GAMBARAN EMOSI TOKOH ANGELIQUE DAN JEAN-RENÉ DALAM FILM *LES ÉMOTIFS ANONYMES* KARYA *JEAN-PIERRE AMÉRIS*

SKRIPSI

OLEH :

KASHYA LARAS FITRI
NIM 135110300111019

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2017

GAMBARAN EMOSI TOKOH ANGELIQUE DAN JEAN-RENÉ DALAM FILM *LES ÉMOTIFS ANONYMES* KARYA *JEAN-PIERRE AMÉRIS*

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Brawijaya
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra*

OLEH :

KASHYA LARAS FITRI
NIM. 135110300111019

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Kashya Laras Fitri

Nim : 135110300111019

Program : Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan

Malang,

METERAI TEMPEL

7D84DADF342279

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Kashya Laras Fitri

Nim. 135110300111019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Kashya Laras Fitri telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, **5 Juni 2017**

Pembimbing

Siti Khusnul Khotimah, M.A

NIP. 19840410 201012 2 007

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Kashya Laras Fitri telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Malang, 14 Juni 2017

Penguji

Intan Dewi Savitri, M.hum
NIP. 661208 12 12 0038

Pembimbing

Siti Khusnul Khotimah, M.A
NIP. 19840410 201012 2 007

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Prancis

Rusana Hariyanti, M.A
NIP. 19710806 200501 2 009

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Pd., M.Ed., Ph.D
NIP. 19750518 200501 2 001

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Allah swt karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul “Gambaran Emosi Tokoh Angelique dan Jean René dalam film *Les Émotifs Anonymes* karya *Jean Pierre Améris* dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Penyusunan skripsi ini adalah sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Program S-1 Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan serta bantuan dari beberapa pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Madame Siti Khusnul Khotimah, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah membimbing dengan sabar, memberikan masukan yang bermanfaat dan memacu penulis untuk menyelesaikan skripsi.

2. Madame Intan Dewi Savitri, M.hum selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran serta masukan yang bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi.

3. Madame Rosana Hariyanti, M.A selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis dan pembimbing akademik penulis

4. Mademoiselle Charlotte Simonouti yang telah membantu pengerjaan abstrak

5. Seluruh dosen Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama ini

6. Kedua orang tua penulis, Bapak Firman Fitriaman dan Ibu Noviarti Lubis beserta adik Bima Raditya Firmansyah yang selalu memberikan dukungan dari jauh, doa, kasih sayang dan perhatian untuk penulis selama berada di Malang untuk menyelesaikan kuliah

5. Aviantara Dwika Putra yang selalu setia menemani penulis dan *Kicrit* yaitu Andini Kusumawardani Dilla Putri, Hizkia Asa Novianto, Yuwanne Shabira, Irawati Ariadi Praptiwi dan Bella Kashvi yang telah menjadi sahabat, keluarga dan tempat berbagi penulis di kota rantau. *See you on top!*

6. Nadine Namira Lubis selaku sepupu radio galau fm yang selalu menjadi tempat berbagi dan saling mendengarkan sukacita selama ini

7. Seluruh teman-teman seperjuangan Bahasa dan Sastra Prancis 2013, kakak-kakak dan adik-adik yang telah menjadi teman yang baik selama ini. *Merci beacoup à tous!*

Malang,

Penulis

EXTRAIT

Fitri, Kashya Laras. 2017. **La description de l'émotion des personnages Angelique et Jean René dans le film *Les Émotifs Anonymes* réalisé par *Jean Pierre Améris*.** La Section de Langue et de Littérature Française, Faculté des Sciences Cultures, L'Université Brawijaya.

Supervisieurs : Siti Khusnul Khotimah, M.A

Mots Clés : Le film, l'émotion, la psychologie, l'affect, l'émotif

Les humains sont des créatures qui ont des émotions. Les deux sont inséparables dans la vie. L'émotion est un état de l'âme qui a un effet sur les percéptions, les attitudes et les comportements qui sont suivis par des changements physiologiques. Cette étude a pour objectif de décrire les émotions d'Angelique et de Jean René alors que les influences émotionnelles sur leur relation dans le film Les Émotifs Anonymes.

Cette étude utilise 2 théories, celle d'Échelle Affective Positive et Negative de Safaria et Saputra de 2009 dans le livre de Gestion des émotions et celle de l'influence émotionnelle sur les relations humaines par Rochelle Semmel Albin de 1986 du livre de L'émotion. Cette recherche est un méthodes mélangee qui combine la recherche quantitative et qualitative car les données ont soulevé un certain nombre de formules mathématiques et de textes descriptifs.

Les résultats de cette recherche indique qu'Angélique obtient le score de 59 qui décrit des émotions en elle est entrer dans la catégorie des émotions atmosphère alternaient par deux émotions que des émotions positives et des émotions négatives. Les émotions positives et négatives vécues sont presque équilibrées. Jean René obtient le score de 52 qui représente des émotions en lui s'accorde avec la catégorie des émotions atmosphère alternaient par deux émotions des émotions positives et des émotions négatives. Mais, même couverts par deux émotions, les émotions négatives dominent. Les émotions affectent leur relation. Donc, la dynamique de leur relation n'est pas stable. Les émotions positives telles que le content et le calme resserrent les relations, alors que les émotions négatives comme la peur, la déception, la confusion et le doute conduisent à des conflits, ce qui le rend solidaire aux autres par des comportements directs, ce qui rend la perte de la possibilité de choisir, l'irritabilité ou sentiment de rejet, les malentendus qui les séparent. Enfin, ils peuvent contrôler leurs émotions dans une direction positive afin de sauvér leur relation.

L'auteur conseille pour une future recherche sur les facteurs qui provoquent des émotions et des éléments extrinsèques, c'est-à-dire si les propriétés émotionnelles du réalisateur Jean Pierre Ameris affectent la façon de représenter l'émotion dans le film Les Emotifs Anonymes, ce qui serait intéressant.

ABSTRAK

Fitri, Kashya Laras. 2017.**Gambaran Emosi Tokoh Angelique dan Jean René dalam Film Les Emotifs Anonymes Karya Jean Pierre Améris**. Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Siti Khusnul Khotimah, M.A.

Kata Kunci : Film, Emosi, Psikologi, Afek, Emosional

Manusia adalah makhluk yang memiliki emosi. Keduanya tidak terpisahkan dalam kehidupan. Emosi merupakan keadaan jiwa yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap dan tingkah laku yang diikuti oleh perubahan fisiologis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan emosi tokoh Angelique dan Jean René serta pengaruh emosi terhadap hubungan keduanya di dalam film *Les Émotifs Anonymes*.

Penelitian ini menggunakan 2 teori yaitu Skala Afek Positif dan Negatif yang dikemukakan oleh Safaria dan Saputra pada tahun 2009 di dalam buku Manajemen Emosi dan teori pengaruh emosi terhadap hubungan manusia oleh Rochelle Semmel Albin pada tahun 1986 di di dalam buku *Emotion*. Penelitian ini merupakan penelitian campuran yaitu menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif karena data yang dimunculkan merupakan angka rumus matematika dan teks deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Angelique memperoleh skor keseluruhan 59 yang menggambarkan bahwa Angelique masuk pada katagori suasana emosi silih berganti, diliputi oleh dua suasana emosi yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif dan negatif yang dialami hampir seimbang. Jean René memperoleh skor keseluruhan 52 yang menggambarkan emosi pada dirinya masuk pada katagori suasana emosi silih berganti, diliputi oleh dua suasana emosi yaitu emosi positif dan emosi negatif. Namun walaupun diliputi dua emosi, emosi negatif lebih mendominasi. Emosi memberi pengaruh pada hubungan sehingga dinamika hubungan keduanya naik turun. Emosi positif seperti bahagia dan tenang mempererat hubungan sedangkan emosi negatif seperti takut, kecewa, bingung dan ragu menimbulkan konflik, yaitu membuat saling bergantung pada orang lain untuk mengarahkan tingkah laku, membuat hilangnya kemampuan untuk memilih, mudah tersinggung atau merasa ditolak, terjadinya kesalahpahaman sehingga memisahkan keduanya. Pada akhirnya, kedua tokoh dapat mengontrol emosi mereka ke arah yang positif sehingga hubungan mereka terselamatkan.

Penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor penyebab emosi dan unsur ekstrinsik yaitu apakah sifat-sifat emosional sutradara film, Jean Pierre Ameris berpengaruh pada cara penggambaran emosi dalam film *Les Émotifs Anonymes* yang menarik untuk dikaji.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
EXTRAIT ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 5
1.6 Definisi Istilah Kunci 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA **7**
2.1 Landasan Teori 7
2.1.1 Pengaruh emosi terhadap hubungan manusia 12
2.2 Penelitian Terdahulu 16

BAB III METODE PENELITIAN 18

3.1 Jenis Penelitian 18

3.2 Sumber Data 19

3.3 Pengumpulan Data 19

3.4 Analisis Data 20

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN 22

4.1 Gambaran Emosi Tokoh Angelique dan Jean René 22

4.1.1 Gambaran Emosi Tokoh Angelique dalam film *Les Emotifs Anonymes* 23

4.1.2 Gambaran Emosi Tokoh Jean René dalam film *Les Emotifs Anonymes* 52

4.2 Pengaruh Emosi terhadap hubungan tokoh Angelique dan Jean René 73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 81

5.1 Kesimpulan 81

5.2 Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

4.1 Tuan Mercier ingin mempekerjakan Angelique 23

4.2 Angelique bersenandung mengungkapkan keinginannya 25

4.3 Angelique membawa contoh cokelat baru kepada

Madame Legrand..... 26

4.4 Angelique menari dan bernyanyi 27

4.5 Angelique menerima ajakan makan malam dari Jean René..... 28

4.6 Angelique menjual produk cokelat 30

4.7 Angelique membagikan dan menjelaskan tentang cokelat 31

4.8 Angelique pergi bekerja mencari pelanggan baru..... 33

4.9 Angelique memperkenalkan diri lalu pingsan 34

4.10 Angelique pingsan saat juri bertanya padanya..... 35

4.11 Angelique takut untuk melakukan wawancara 35

4.12 Angelique beberapa kali menghindar..... 37

4.13 Angelique bersembunyi di dalam lemari 37

4.14 Angelique terancam dengan kehadiran dua orang pekerja 38

4.15 Angelique mengendap-endap untuk kabur..... 39

4.16 Angelique membuang nafasnya berkali kali 40

4.17 Angelique melakukan wawancara dengan Jean René..... 40

4.18 Angelique bercerita pada rekan kelompok dukungan 41

4.19 Madame Legrand ingin berhenti menjadi pembeli tetap..... 42

4.20 Angelique tidak punya harapan..... 45

4.21 Angelique ditinggalkan oleh Jean René 46

4.22 Angelique menemukan ibunya bersama pria yang

tidak dikenal 47

4.23 Angelique bercerita pada rekan-rekan kelompok dukungan 47

4.24 Angelique kehilangan Tuan Mercier 48

4.25 Angelique tidak terima dengan pernyataan Antoine 49

4.26 Jean René mendapat telfon dari madame Legrand 53

4.27 Jean René mengumumkan bahwa Angelique telah

berhenti kerja 55

4.28 Jean René kabur dari restoran 56

4.29 Jean René berjalan sempoyongan 57

4.30 Jean René benci mendapat telfon yang tidak dikenal 57

4.31 Jean René mengatakan bahwa dirinya sia-sia 59

4.32 Jean René mengurung diri dikantor 59

4.33 Jean René menyimpan koper di kamar mandi restaurant 60

4.34 Jean René membuka dasi dan mengganti baju 61

4.35 Jean René tidak mau membunyikan bel rumah Angelique 64

4.36 Jean René tidak mengerti apa yang sedang dibicarakan

resepsionis 65

4.37 Jean René membanting telepon 67

4.38 Jean René terkejut melihat baju yang dikenakan

bermotif renda 67

4.39 Jean René melarikan diri dari hotel 68

4.40 Pelayan membantu memesan menu makanan 73

4.41 Jean René berhasil menjabat tangan Angelique 74

4.42 Angelique dan Jean René berjalan saat hujan besar 75

4.43 Kesalahpahaman antara Angelique dan Jean René 77

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2.1 Skala Afek Positif dan Negatif 9

Tabel 4.1 Skala Afek Positif dan Negatif Angelique 50

Tabel 4.2 Skala Afek Positif dan Negatif Jean René 71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1. Curriculum Vitae 87

Lampiran 2. Poster Film *Les Emotifs Emotifs*..... 88

Lampiran 3. Berita Acara 89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangannya, film banyak mengangkat fenomena yang diadaptasi dari kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu fenomena psikologis. Fenomena psikologis biasanya diperankan para tokoh di dalam film seperti gejala-gejala jiwa, cara berfikir dan tingkah laku yang mana merupakan bagian dari ilmu psikologi.

Psikologi berasal dari bahasa Yunani "*psyche*" yang berarti jiwa dan "*logos*" yang artinya pengetahuan. Secara etimologis psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa mulai dari berbagai gejala, proses, ataupun latar belakangnya. Menurut Woodworth dan Marquis (dikutip dari Ahmadi, 2009, hal.4) "psikologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari aktivitas individu sejak lahir dari dalam kandungan sampai meninggal dunia dalam hubungannya dengan alam sekitar." Selanjutnya, menurut Jalaluddin (2003, dikutip dari Su'adah, hal.5) mengemukakan bahwa "psikologi secara umum mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran (kognisi), perasaan (emosi) dan kehendak (konasi)."

Di dalam penelitian ini, penulis akan membatasi penelitian psikologis yang objeknya adalah manusia. Manusia merupakan makhluk yang memiliki rasa dan emosi. Manusia dan emosi tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Tanpa

adanya kemampuan untuk merasakan emosi, manusia akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dan merencanakan masa depannya. Menurut Hude (2006, hal.18), emosi adalah "suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap dan tingkah laku serta mengejawantah dalam bentuk ekspresi tertentu." Emosi merupakan keadaan yang dipicu oleh situasi tertentu. Emosi seringkali berkaitan dengan perilaku yang mengarah (*approach*) atau menyingkir (*avoidance*) terhadap sesuatu. Kedua perilaku tersebut biasanya disertai dengan ekspresi kejasmanian atau fisiologis. Gohm dan Clore (2002), dikutip dari Safaria dan Nofrans, 2009, hal.13) Pada dasarnya emosi manusia dapat dikatagorikan menjadi dua bagian jika dilihat berdasarkan dampak yang ditimbulkan. Kategori pertama yaitu emosi positif atau afek positif yang memberikan dampak menyenangkan dan melegakan seperti gembira, tenang, santai, rileks, lucu dan senang sedangkan katagori kedua yaitu emosi negatif atau afek negatif yang memberikan dampak tidak menyenangkan dan menyulitkan seperti sedih, kecewa, putus asa, depresi, tidak berdaya, frustasi dan dendam.

Pendapat dari para ahli mengenai emosi tercermin pada perilaku tokoh Angelique Delange dan Jean-René Vandenhudge dalam film Prancis berjudul *Les Émotifs Anonymes* (2010) yang disutradarai oleh Jean-Pierre Améris. Film ini menceritakan kisah seorang wanita muda Prancis bernama Angelique yang memiliki sifat emosional, emosional yaitu keadaan yang penuh dengan emosi. Angelique memiliki emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif yang ada pada dirinya terlihat pada semangat untuk mencari pekerjaan baru namun emosi negatif sering kali muncul menyebabkan ia cemas dan panik ketika berhadapan langsung

dengan orang lain yang menyebabkan ia memilih untuk kabur atau menghindar seperti saat ia menunggu untuk melakukan interview kerja. Angelique juga menampilkan gejala fisiologis seperti membuang nafas berkali-kali untuk menenangkan diri. Di perusahaan coklat ini Angelique bertemu dengan Jean René yang merupakan bosnya. Jean René juga memiliki sifat emosional, baik emosi negatif dan positif. Ia takut dengan kedekatan dan sering mengalami situasi cemas. Misalnya saat ia melakukan interview dengan Angelique, tiba-tiba telepon berdering, Jean René kalut dan membanting telefon. Jean René juga sering mengalami gejala fisiologis pada tubuhnya seperti nafas yang terengah-engah, berkeringat dan wajah yang merah. Karena memiliki kesukaan yang sama terhadap coklat mereka saling jatuh cinta tetapi memiliki kesulitan untuk menjalin hubungan. Emosi keduanya mempengaruhi hubungan mereka.

Penulis memilih film *Les Émotifs Anonymes* sebagai objek material untuk dianalisis karena penulis menemukan tanda-tanda emosi pada kedua tokoh tersebut yang mempengaruhi hubungan keduanya. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan teori skala afek positif dan negatif oleh Safaria dan Saputra tahun 2009 dan teori pengaruh emosi terhadap hubungan manusia oleh Rochelle Semmel Albin tahun 1986.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran emosi tokoh Angelique dan Jean-René dideskripsikan dalam film *Les Émotifs Anonymes*?

2. Pengaruh emosi terhadap hubungan Angelique dan Jean René

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran emosi tokoh Angelique dan Jean-René dalam film *Les Émotifs Anonymes*
2. Untuk mengetahui pengaruh emosi terhadap hubungan Angelique dan Jean-René

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis adalah sebagai berikut :

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran emosi pada seseorang.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan pendekatan psikologis pada studi film, khususnya mengenai bentuk emosi.

Manfaat Praktis

Penelitian mengenai gambaran emosi tokoh pada film *Les Émotifs Anonymes* secara praktis diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi individu untuk mengelola emosi yang dialami dan dirasakan dan juga untuk menghadapi emosi dari luar diri kita agar dapat merespon emosi orang lain dengan baik dan mencegah terjadinya konflik.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi dengan pembahasan gambaran emosi yang dilakukan oleh tokoh Angelique dan Jean-René di dalam film *Les Émotifs Anonymes* dan pengaruh emosi terhadap hubungan keduanya.

1.6 Definisi Istilah Kunci

1. Film adalah "media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu." (Effendy, 1986, hal.134)

2. **Emosi** adalah "suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dan perubahan perilaku." (Chaplin, 2002, dikutip dari Safaria dan Saputra, 2009, hal.12)

3**. Psikologi** adalah "ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia (Singgih, dikutip dari Ahmadi, 2009, hal.3)

4**. Afek** adalah “keadaan emosi yang spesifik” (Safaria dan Saputra, hal.346**)**

5. Emosional adalah **“**menyentuh perasaan; mengharukan; dengan emosi; beremosi; penuh emosi” (http://kbbi.web.id/)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

2.1 Landasan Teori

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan psikologis dengan teori Skala Afek Positif dan Afek Negatif yang dikemukakan oleh Safaria dan Saputra pada tahun 2009 yang terdapat pada buku Manajemen Emosi untuk menjawab rumusan masalah pertama dan teori pengaruh emosi terhadap hubungan manusia oleh Rochelle Semmel Albin pada tahun 1986 dalam buku *Emotion* yang diterjemahkan oleh Sr. M. Brigid untuk menjawab rumusan masalah kedua dan beberapa referensi lain yang berkaitan dengan emosi.

Secara etimologis, emosi berasal dari bahasa Prancis *émotion*, berasal dari kata *émouvoir*, '*excite*', berdasarkan bahasa Latin *emovere* yang terdiri dari kata *e*- yang artinya 'keluar' dan *movere*, artinya 'bergerak'. Maka dapat dikatakan bahwa emosi berarti "bergerak keluar." Menurut Lazarus (dikutip dari Hude, 2006, hal.17) pengertian emosi sebagai berikut :

"Emotion : Differently described and explained by different psychologists, but all agree that it is a comlex state of the organism, involving bodily changes of a widespread character –in breathing, pulse, gland secretion, etc.- and, on the mental side, a state of excitement perturbration, marked by a strong feeling, and usually an impulse towards a definite form of behaviour. If the emotion is intense

there is some disturbance of the intelectual functions, a measure of dissociation, and a tendency towards action of an ungraded or protophatic character. Beyond this description anything else would mean an entrance into the controversial field. //"(Emosi : Dilukiskan dan dijelaskan secara berbeda oleh psikolog yang berbeda, namun semua sepakat bahwa emosi adalah bentuk yang kompleks dari karakter yang luas –dalam bernafas, denyut nadi, produksi kelenjar, dsb- dan, dari sudut mental, adalah suatu keadaan senang atau cemas, yang ditandai adanya perasaan yang kuat, dan biasanya dorongan menuju bentuk nyata dari suatu tingkah laku. Jika emosi itu sangat kuat akan terjadi sejumlah gangguan terhadap fungsi intelektual, tingkat disasosiasi dan kecenderungan terhadap tindakan yang bersifat tidak terpuji. Diluar deskripsi ini, hal lain akan berarti masuk ke dalam bidang yang kontroversial.)"

Menurut James (2006, dikutip dari Safaria dan Saputra, 2009, hal.11), emosi adalah "keadaan jiwa yang menampakkan diri dengan suatu perubahan yang jelas pada tubuh." Emosi pada seseorang mencerminkan keadaan jiwanya dan akan tampak secara nyata pada perubahan jasmaninya, seperti contoh jika seseorang sedang marah maka wajahnya akan memerah, nafasnya sesak, otot-otot tubuhnya menegang dan energi tubuh memuncak. Darwis Hude (2006,hal.39) mengatakan "belum bisa dirumuskan suatu standar baku tentang perubahan fisisologis yang terjadi dari suatu emosi yang kita rasakan. Muka merah tidak selalu menandakan kemarahan tapi bisa juga malu, jantung berdebar-debar tidak hanya didominasi oleh emosi takut tapi juga senang atau benci." Berdasarkan pernyataan tersebut, maka tidak mungkin dilakukan pengukuran akurat terhadap jenis perubahan fisiologis dengan intensitas emosi tertentu. Seluruhnya bergantung pada banyak variabel yang berbeda-beda, dari sisi subjek, objek, hubungan dan situasi yang melatari suatu peristiwa emosi. Hude (2006, hal.46) menyatakan bahwa "bentuk-bentuk ekspresi manusia yang sering muncul dalam realitas: ekspresi wajah, ekspresi suara, sikap dan tingkah laku, serta ekspresi lain seperti pingsan, kejag-kejang, ngompol, dan sebagainya."

Averill (dikutip dari Sarwono, 2014, hal.124) menjelaskan bahwa “emosi banyak sekali jenisnya. Sebagai perbandingan, dalam bahasa Inggris setidaknya ditemukan lebih dari 500 kata untuk menggambarkan emosi”. Dengan merujuk pada skala afek positif dan negatif maka pada penelitian ini terdapat 28 kata untuk menggambarkan bentuk-bentuk emosi.

Menurut Walton (1996, dikutip dari Safaria dan Saputra, 2009, hal.8) masalah-masalah yang menjadi sumber konflik dapat bersifat emosional, yaitu yang berkaitan dengan perasaan seperti kemarahan, ejekan, penolakan atau perasaan takut.”

Di dalam penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu mengetahui gambaran emosi tokoh Angelique dan Jean René, penulis menggunakan Skala afek positif dan negatif untuk menggambarkan emosi tokoh Angelique dan Jean René. Skala afek positif dan negatif ini didasarkan oleh hasil pengelompokan 28 bentuk emosi yang dilakukan kepada objek penelitian.

Tabel 2.1 Skala Afek Positif dan Negatif

No	Emosi	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Bahagia					
2	Puas					
3	Gembira					
4	Ceria					
5	Senang					
6	Biasa/netral					
7*	Sedih					

Lanjutan Tabel

8*	Kecewa					
9*	Marah					
10*	Putus asa					
11*	Hampa					
12*	Kosong					
13*	Tak berdaya					
14*	Dendam					
15	Haru					
16	Penuh syukur					
17*	Cemas					
18*	Takut					
19*	Bingung					
20*	Kalut					
21*	Bimbang					
22*	Ragu					
23	Tenang					
24	Santai/relaks					
25	Semangat					
26*	Bosan					
27*	Jenuh					
28*	Malas					

Sumber : *Manajemen Emosi : Sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup anda* (Safaria dan Saputra, 2009, hal.24)

Pada skala tersebut, terdapat lima rentang untuk memberikan skor. Maka penulis akan memberikan batasan untuk menggolongkan jumlah setiap emosi yang ditampilkan oleh tokoh Angelique dan Jean René pada film. Apabila suatu

emosi digolongkan sangat sering yaitu muncul 4 kali, sering muncul 3 kali, kadang-kadang muncul 2 kali, jarang muncul 1 kali dan tidak pernah 0 (tidak muncul sama sekali).

Dalam memberikan skor akan dibagi menjadi dua bagian yaitu skor emosi negatif dan emosi positif. Setiap skor jawaban emosi yang positif seperti bahagia adalah sebagai berikut :

- Sangat sering = 4
- Sering = 3
- Kadang-kadang = 2
- Jarang = 1
- Tidak pernah = 0

Setiap skor jawaban emosi negatif seperti sedih dan item yang memiliki tanda bintang (*) skornya dibalik, sebagai berikut :

- Sangat sering = 0
- Sering = 1
- Kadang-kadang = 2
- Jarang = 3
- Tidak pernah = 4

Pada proses penghitungan, penulis memberikan skor pada setiap perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh Angelique dan Jean René. Pada tahap selanjutnya penulis akan menjumlahkan total skor masing-masing tokoh secara keseluruhan

dan akan menghasilkan hasil skor dengan 3 rentang yang dapat menggambarkan emosi yang dialami seseorang. Ketiga rentang tersebut dijabarkan sebagai berikut :

0-30	: Suasana emosi diliputi oleh emosi negatif
31-60	: Suasana emosi silih berganti, diliputi oleh dua suasana emosi, baik emosi positif maupun negatif
62-100	: Suasana emosi lebih banyak diliputi oleh suasana emosi positif

2.1.1 Pengaruh emosi terhadap hubungan manusia

Di dalam hidup kita, emosi sering kali dianggap kalah penting dari pikiran. Namun pada kenyataannnya, hidup kita tidak pernah terbebas dari emosi (Albin, 1986, hal.5). Keberadaan emosi dapat mendatangkan kesenangan dan juga kesusahan kepada seseorang yang mengalaminya. Kemampuan untuk membedakan emosi kita tidak hanya berkembang bersama umur, akan tetapi juga orang-orang disekitar kita. Albin (1986, hal.14) menerangkan bahwa “para psikolog sudah menemukan bahwa emosi-emosi itu menular.” Jika kita mengalami suatu emosi dan tidak yakin dengan emosi yang kita rasakan atau bagaimana kita harus bertindak pada keadaan tertentu, kita akan bergantung pada orang lain untuk mengarahkan tingkah laku kita. Mulai dari kanak-kanak hingga dewasa, dalam hidup kita pada waktu-waktu tertentu kita akan sangat bergantung kepada orang lain.

Albin (1986, hal.95) mengatakan bahwa “Pada saat kita menyatakan emosi kita kepada orang lain kita akan merasa lebih terbuka terhadap rasa tersinggung dan rasa ditolak.”Meluapkan emosi yang kita alami, memungkinkan kita untuk mendapat respon ditolak, ditanggapi dengan acuh tak acuh bahkan dikecam oleh orang lain, maka emosi yang kita alami jika ditampilkan dengan meluap-luap dapat membuat orang lain berpikir bahwa kita melebih-lebihkan sesuatu, orang lain dapat menganggap kita bodoh bahkan orang lain bisa membantu menenangkan emosi kita. Sebagai contoh, Jika pada suatu saat kita bercerita kepada seseorang meluapkan emosi sedih dengan menangis tersedu-sedu. Lawan bicara kita bisa berpendapat bahwa kita melebih-lebihkan sesuatu atau menyuruh kita untuk berhenti menangis (Albin, 1986, hal.96).

Albin (1986, hal.96) mengatakan bahwa jika kita tidak menyatakan emosi-emosi yang dialami, kita akan menghadapi kesulitan. Karena emosi dapat memberikan warna pada setiap kejadian biasa yang kita alami, maka seseorang yang mengalami emosi akan lebih sensitif seperti tersinggung terhadap hal-hal kecil dari luar dirinya. Sebagai contoh, seorang wanita mengalami emosi sedih karena ditinggal oleh kakak kesayangannya pindah keluar kota. Karena terus-menerus merasa sedih, ia jadi mudah tersinggung ketika seorang penjual menjawab pertanyaannya dengan kasar, pada saat suratnya dikembalikan karena perangkonya kurang dan seorang teman tidak bisa menepati janji untuk bertemu dengannya. Emosi negatif seperti sedih, depresi, iri atau marah mewarnai kejadian–kejadian yang biasa dalam kehidupan dan menjadikannya penuh rasa

susah. (Albin, 1986, hal.96). Selain rasa susah terhadap diri sendiri, orang lain juga akan ikut merasa susah atas perilaku tersinggung yang kita alami.

Albin (1986, hal.96) menegaskan bahwa “tidak hanya emosi negatif yang membuat rasa susah. Emosi positif pun bisa membuat susah.”Salah satunya adalah emosi cinta. Sebagai contoh, jika kita mencintai seseorang, kita lebih merasa mudah tersinggung atau jika mendapat tolakan dari pasangan. Mencintai seseorang, anak, orang tua, pasangan, teman, merupakan penyerahan dan kadang menakutkan, karena kita belum yakin bahwa rasa cinta kita akan diterima dan dibalas dengan wajar. Albin (1986, hal.96) mengatakan bahwa “emosi cinta juga menakutkan karena kita bisa kehilangan orang yang begitu kita cintai atau orang itu dapat menderita dan kita ikut menderita bersamanya.”

Selain bersifat negatif, emosi takut juga memiliki segi positif (Albin, 1986, hal.96). Rasa takut akan dinilai orang lain sebagai perasaan halus. Kehalusan merupakan segi positif dari rasa takut. Rasa halus tersebut memberikan kita kesempatan untuk mengerti diri kita sendiri lebih dalam dan juga untuk mengerti lebih baik apa yang terjadi dalam hati sanubari kita dan bagaimana reaksi kita terhadap orang lain dan keadaan disekitar kita. Sebagai contoh, seorang pemuda sadar akan cinta kasih besar yang ia alami kepada orang tuanya, ia mulai ingat saat ia dibesarkan oleh kedua orang tuanya. Saat ayahnya terserang penyakit jantung, pemuda tersebut merasa takut dan cemas. Saat ayahnya dibawa kerumah sakit ia merasa kehilangan. Cinta pemuda tersebut menjadikannya lebih halus dan mudah takut serta cemas mengenai keadaan ayahnya. Pengalaman tersebut membukitkan pada pemuda tersebut hebatnya cinta kepada ayahnya dan ia

menjadi sadar akan perasaannya sendiri. Pengalaman tersebut menjadi contoh bagaimana emosi-emosi yang kita alami menghubungkan kita lebih erat dengan orang lain.

Menurut Albin (1986, hal.97) “Emosi-emosi dapat mempererat hubungan kita dengan orang lain dalam berbagai cara. Melalui pembicaraan, melalui sentuhan, melalui pandangan mata, ekspresi dari roman muka dan bahasa tubuh dan melalui emosi-emosi yang kita nyatakan.”Melalui interaksi komunikasi saling menceritakan pengalaman emosional tidak hanya menyebabkan orang merasa berhubungan dan menjadi dekat satu sama lain tetapi juga menimbulkan rasa lega. Jika kita dapat menyatakan dan membicarakan emosi kita dengan orang lain, kita dapat membangun suatu hubungan yang sangat erat.

Seperti halnya emosi-emosi dapat mempererat hubungan kita, sebaliknya emosi-emosi juga dapat memisahkan orang. Terlebih, emosi yang dirasakan secara meluap, dapat menimbulkan rasa takut kepada orang lain (Albin, 1986, hal.99). Maka jika dua orang yang erat hubungannnya mengalami emosi yang hebat, tetapi sangat berlainan sehingga mereka bertengkar, mereka mungkin akan mengalami konflik dan pertengkaran. Sebagai contoh, orang yang dilanda putus asa, rasa marah, atau rasa benci dapat menakuti orang lain, bahkan orang yang paling dekat dengannya. Sehingga mereka tidak mau mendekatinya.

Emosi-emosi mempegaruhi hubungan kita dengan orang lain dalam berbagai cara yang tidak terkirakan, karena kita tidak dapat memaksa diri untuk menjadi yang diharapkan orang lain (Albin, 1986, hal.100). Kita tidak dapat

menentukan arah perjalanan emosi kita. Jika emosi-emosi kita dialami secara sungguh-sungguh yaitu mengarahkannya ke arah yang positif, emosi dapat memperkaya hidup kita dan mempererat hubungan kita dengan orang lain.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian dengan objek material yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu film *Les Émotifs Anonymes* karya *Jean Pierre Améris*. Walaupun begitu penulis menemukan penelitian dengan kesamaan kata kunci.

Penelitian pertama, skripsi berjudul *Analisis Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel To Live Karya Agustinus Wibowo dalam Tinjauan Psikologi*oleh Amatullah Inaas Azizah, mahasiswi jurusan Sastra Cina, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya pada tahun 2016. Penelitian tersebut mengkaji mengenai emosi tokoh utama dengan objek material novel sedangkan penulis menggunakan objek material film. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukan 30 data yang mengandung klasifikasi emosi, di dalam novel To Live karya Agustinus Wibowo emosi tokoh utama Fugui yang paling dominan adalah kesedihan.

Penelitian kedua, skripsi berjudul *Analisis Manifestasi Dan Penyebab Emosi Tokoh Pada Tokoh Suzanne Joubert Dalam Film Les Femmes du 6e étage* oleh Devy Widhy Yanti, mahasiswi jurusan Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya pada tahun 2016. Penelitian ini mengkaji manifestasi dan penyebab munculnya emosi atau situasi stimulasi yang melibatkan perubahan pada tubuh dan wajah, aktivasi pada otak, penilaian

kognitif, perasaan subjektif dan kecenderungan melakukan suatu tindakan oleh Suzanne Joubert. Hasil dari penelitian ini adalah manifestasi dan penyebab munculnya emosi primer yang ditunjukan Suzanne Joubert disebabkan oleh orang-orang terdekatnya, mulai dari suami, anak-anak maupun asisten terdekatnya.

Penelitian mengenai emosi tokoh Angelique dan Jean René dalam film Les *Émotifs* Anonymes ini memiliki unsur kebaruan karena belum ada yang menggunakan film tersebut sebagai objek material serta penulis menggunakan penjumlahan skor skala afek positif dan negatif untuk mengetahui gambaran emosi kedua tokoh dan teori pengaruh emosi terhadap hubungan manusia oleh Rochelle Semmel Albin.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data dan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan untuk mengkaji gambaran emosi tokoh Angelique dan Jean-René adalah metode penelitian campuran (*mixed methods*), karena dalam penelitian ini data dianalisis dengan rumus matematika dan angka untuk memperoleh skor dan kemudian dijelaskan dalam bentuk teks deskriptif. Menurut Creswell dan Clark (2011, dikutip dari Slamet, 2012, hal.8) penelitian campuran adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisis gabungan data kualitatif dan kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Content Analysis* atau analisis isi, Holsti (1986, dikutip dari Berg, 2001, hal.240) mengatakan bahwa *content analysis* adalah semua teknik yang digunakan untuk mengkaji secara sistematis dan objektif dari pesan yang ditampilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka potret gambar, foto, atau video dapat dijelaskan ke dalam bentuk teks deskriptif.

3.2 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah film yang berjudul *Les Émotifs Anonymes* karya *Jean Pierre Améris* yang di produksi pada tahun 2010 dan berdurasi 100 menit. Penulis menggunakan film ini karena penulis tertarik pada alur cerita komedi romantis yang menyajikan konflik emosi dan belum ada penelitian yang menggunakan film ini sebagai objek penelitian. Dari sumber data tersebut penulis mengumpulkan transkrip dialog dan potongan gambar yang ditampilkan oleh tokoh Angelique dan Jean René untuk melihat ekspresi dan perilaku emosi kedua tokoh tersebut.

Sumber data pendukung yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah buku-buku mengenai emosi dan juga situs internet. Berdasarkan kutipan dialog tokoh dan juga potongan gambar yang dihasilkan maka penulis akan menyajikan data pada bab pembahasan.

3.3 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (dikutip dari Prastowo, 2004.hal, 34), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.” Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis isi dengan beberapa tahapan pengumpulan data, yaitu :

1. Menyaksikan secara keseluruhan dengan seksama film *Les Émotifs Anonymes* karya *Jean Pierre Améris*

2. Mencatat data berupa adegan, dialog dan perilaku tokoh Angelique dan Jean René yang berkaitan dengan emosi
3. Mengelompokkan data sesuai dengan bentuk emosi positif dan negatif yang muncul pada potongan gambar atau dialog
4. Menyajikan data dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan skala afek negatif dan positif untuk mempermudah proses analisis
5. Mendeskripsikan pengaruh emosi terhadap hubungan tokoh Angelique dan Jean-René

3.4 Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut. Langkah pertama yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu menganalisis perilaku emosi yang ditunjukkan oleh tokoh Angelique dan Jean-René dalam transkrip dialog dan potongan gambar pada film *Les Émotifs Anonyems* dan mengkatagorikannya sebagai afek positif dan afek negatif sesuai dengan bentuk-bentuk emosi pada skala afek negatif dan positif. Langkah pertama ini disebut dengan proses *Coding. Coding* menurut Saldana (2009, hal.3) merupakan kata atau frasa pendek yang secara simbolik meringkas pesan dan menunjukkan pesan secara jelas dari sumber data berupa teks atau visual yang dapat dengan mudah dipahami. Selanjutnya adalah proses *Coding Frames*, "Menurut Berg (2001, hal. 253) *coding frames "*adalah teknik yang digunakan untuk membatasi dan mengelompokkan data-data yang sudah ditemukan." Penulis akan mengelompokkan bentuk-bentuk emosi yang muncul

dalam film ke dalam tabel skala afek positif dan negatif. Selanjutnya, penulis akan memberikan skor dan menjumlahkan total skor keseluruhan masing-masing tokoh Angelique dan Jean René dan menyesuaikan dengan 3 rentang yang ada untuk memperoleh gambaran emosi.

Hasil akhir dari penelitian ini akan disajikan dengan bentuk tabel dan deskripsi dari hasil penjumlahan akhir sesuai dengan rumus skor skala afek negatif dan positif berupa gambaran emosi tokoh dan deskripsi pengaruh emosi terhadap hubungan tokoh Angelique dan Jean-René.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menyajikan pembahasan dan jawaban dari rumusan masalah dengan menggunakan teori dan metode penelitian yang sudah terlebih dahulu dijabarkan pada bab sebelumnya.

4.1 Gambaran emosi Tokoh Angelique dan Jean René dalam Film Les Emotifs Anonymes

Setelah penulis melakukan beberapa tahapan dalam proses pengumpulan data terhadap film *Les Émotifs Anonymes*, di dalam film ini tokoh Angelique dan Jean René menampilkan beberapa bentuk emosi. Emosi yang ditemukan didasarkan oleh perilaku yang ditunjukkan berupa percakapan antar tokoh, potongan gambar dan juga narasi cerita. Penulis menyesuaikan bentuk emosi yang muncul dengan bentuk emosi yang terdapat pada Skala afek positif dan negatif. Setelah menganalisis perilaku tokoh, penulis menemukan 15 bentuk emosi yang ditunjukkan oleh tokoh Angelique dan 11 bentuk emosi yang ditunjukkan oleh tokoh Jean René.

Penjelasan akan diawali dengan analisis penjabaran bentuk emosi-emosi positif dan emosi-emosi negatif tokoh Angelique kemudian penulis akan menerapkan hal yang sama pada tokoh Jean René.

4.1.1 Emosi yang ditunjukkan oleh Angelique dalam film *Les Emotifs Anonymes*

Penulis menemukan perilaku yang mencerminkan emosi positif dalam diri Angelique. Terdapat 9 emosi positif yang antara lain adalah Bahagia, Puas, Gembira, Senang, Tenang dan Semangat.

1. Emosi Bahagia

Angelique memiliki cita-cita menjadi pembuat cokelat terkenal, maka dari itu ia mengikuti kompetisi membuat cokelat. Pada saat juri memberi penilaian, Angelique tidak bisa mengontrol emosinya, ia melarikan diri keluar ruangan.Tuan Mercier mengejar Angelique dan mengatakan bahwa ia ingin mempekerjakan Angelique di toko kecilnya dan akan merahasiakan keberadaan Angelique.

4.1 Tuan Mercier ingin mempekerjakan Angelique
(00:14:49)

Mendengar ajakan dari Tuan Mercier tersebut, secara fisiologis, pada gambar 4.1, dapat dilihat bahwa Angelique secara langsung menunjukkan ekspresi wajah yang cerah dan tersenyum dengan gigi terlihat (Savitri dan Effendi, 2011, hal.8), yang menandakan ia mengalami emosi bahagia. Bahagia merupakan

suatu keadaan puas atau pengalaman menyenangkan saat sesuatu yang sangat kita inginkan tercapai (Heygen, 1992, dikutip dari Sardjono, 2008). Angelique menemukan orang yang bisa mengerti keadaan dirinya yang emosional. Ia juga mendapatkan pekerjaan yang menyenangkan, sangat sesuai dan diinginkannya yaitu sebagai pembuat cokelat anonim, di mana tidak ada seorang pun yang mengetahui bahwa ia pembuat cokelat *Mercier*. Angelique membuat cokelat di rumah dan mengantarnya ke toko *Mercier*, orang-orang hanya tahu bahwa ia gadis pengantar cokelat. Bahagia tidak memiliki intensitas sekuat gembira, tapi rentang waktunya sangat lama, bisa bertahun-tahun atau bahkan berpuluh-puluh tahun (Sari, 2012, para 4).

Emosi bahagia juga ditampilkan oleh Angelique ketika ia bercerita tentang bagaimana perasaan dirinya bekerja bersama Tuan Mercier kepada rekan-rekan kelompok dukungan. Berikut narasi Angelique ketika menceritakan perasaannya saat bekerja bersama Tuan Mercier.

Narasi 1 (00:15:15)

Angelique : *Les Chocolats Mercier se vendaient de plus en plus, le milieu se demandait qui était l'ermite et pourquoi il tenait à l'anoymat. C'est devenu une legande. J'ai vécu 7 anscomme ça. Je fabriquais les chocolats chez moi, cachée, pas connu. Le bonheur.*

Angelique : Coklat Mercier jadi semakin terkenal, orang-orang penasaran siapa sebenarnya pertapa itu dan kenapa ia tidak ingin dikenal. Itu menjadi legenda setempat. Selama 7 tahun aku hidup seperti itu. Membuat coklat dirumah, tak terlihat, tak diketahui. Kebahagiaan murni.

Berdasarkan narasi tersebut, Angelique mengatakan bahwa toko cokelat Mercier semakin terkenal dan menjadi legenda setempat. Secara verbal Angelique mengatakan bahwa bekerja dengan Tuan Mercier, membuat cokelat dirumah tanpa dilihat dan tanpa diketahui orang lain selama 7 tahun merupakan kebahagiaan murni untuk dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahagia memiliki jangka waktu yang lebih panjang bisa berbulan-bulan bahkan tahunan.

Seiring dengan berjalannya waktu, Angelique dan Jean René menjalin hubungan yang semakin dekat, mereka berdua pergi ke kota Roanne untuk menghadiri festival cokelat. Setelah menghabiskan malam bersama, Angelique benar-benar merasa menemukan pasangan yang tepat. Ia jatuh cinta dan terus berbicara pada Jean René tentang bagaimana hubungan cinta mereka kedepannya.

4.2 Angelique bersenandung mengungkapkan keinginannya (00:55:41)

Berikut merupakan narasi ketika Angelique membayangkan masa depan bersama Jean René.

Narasi 2

Angelique : *Ah là là là. Vous savez quoi? Enfin...tu sais quoi? On se tutoie, on est amoureux. J'imagine qu'on va se fiancer. On peut se marier tout de suite. Ma mère est pénible mais il faudra faire avec au mariage. Qui sera magnifique. Le blanc me va. Nos enfants, combien on en aura? 2? 3?*

Angelique :Ah la la la. Tau apa, Tuan. Vandenhugde? Kita berbicara informal, sekarang kita sedang jatuh cinta. Aku membayangkan kita akan segera bertunangan. Kita bisa segera menikah. Ibuku orang yang merepotkan tapi kita harus melibatkan dirinya pada pernikahan. Ini akan jadi indah. Aku terlihat bagus memakai putih. Anak-anak kita, Berapa banyak? 2? 3?

Pada narasi tersebut ditampilkan, Angelique mengatakan pada Jean René bahwa mereka bicara dengan bahasa informal yang menandakan semakin erat kedekatan keduanya. Angelique berharap bisa segera bertunangan dan menikah dengan melibatkan ibu Angelique pada hari pernikahannya. Angelique pun menanyakan jumlah keturunan yang diinginkan oleh Jean René. Pada adegan tersebut, Angelique sudah berpikir jauh mengenai hubungannya dengan Jean René, Bahagia bergantung pada diri sendiri dan tidak terpaku pada orang atau hal lain (Sellin, 2012, para 3). Secara fisiologis Angelique meluapkan emosi bahagia dengan wajah tersenyum dan ekspresi suara yaitu bersenandung dan ia juga berbicara dengan intonasi yang cepat.

2. Emosi Puas

Sebagai pegawai penjualan, Angelique membawakan contoh cokelat baru yang sudah ia buat bersama para pekerja lain untuk Madame Legrand. Setelah mencicipi, Madame Legrand mengatakan bahwa ia belum pernah mencicipi cokelat seenak itu setelah cokelat Mercier, Angelique langsung berterimakasih dan menanyakan apakah madame Legrand ingin memesannya.

4.3 Angelique membawa contoh cokelat baru kepada Madame Legrand (00:43:35)

Pada gambar 4.3, digambarkan, Madame Legrand mengatakan cokelat tersebut pantas diluncurkan di festival cokelat. Setelah mendengar pernyataan dari Madame Legrand, Angelique menampilkan emosi puas, puas dialami seseorang jika terpenuhi hasrat hatinya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal.1110), dalam hal ini Angelique menampilkan emosi puas karena usaha membuat produk cokelat baru yang sudah ia lakukan bersama para pekerja lainnya membuahkan hasil yang baik.

3. Emosi Gembira

Angelique mendatangi toko Madame Legrand untuk menjual cokelat. Namun pada hari itu, Madame Legrand mengatakan bahwa ia ingin berhenti membeli cokelat dari perusahaan Angelique bekerja karena dianggap sudah kuno.

4.4 Angelique menari dan bernyanyi (00:36:49)

Madame Legrand adalah pembeli setia sekaligus pembeli tetap terakhir yang tersisa. Jika Madame Legrand berhenti membeli maka perusahaan cokelat tempat Angelique bekerja akan bangkrut. Untuk menyelamatkan perusahaan, Angelique secara spontan mengatakan bahwa perusahaan cokelat tempatnya bekerja akan membuat produk baru dan menawarkan Madame Legrand untuk menjadi orang pertama yang mencicipi produk tersebut. Madame Legrand memberikan respon

yang positif. Hal tersebut membuat Angelique lega dan gembira. Gembira ditunjukkan dengan memiliki antusiasme yang besar. Di mana Angelique memperoleh jawaban diluar ekspetasinya. Angelique langsung membalikan badan dan menampilkan emosi gembira yang menurut Shaleh (2008, hal.176),yaitu perasaan terbebas dari ketegangan, gembira biasanya disebabkan oleh hal-hal yang bersifat *surprise*. Angelique mengekspresikan emosi gembira dengan bentuk tindakan menari-nari dan bernyanyi setelah keluar dari toko Madame Legrand. Secara fisiologis, Angelique juga menampilkan ekspresi wajah tersenyum. Gembira, memiliki kualitas sangat intens. Namun, dalam kehidupan sehari-hari gembira datang sewaktu-waktu saja atau berlangsung tidak lama (Rochelle, 1986, hal.61). Setelah menari-nari dan bernyanyi, Angelique kembali ke perusahaan cokelat untuk bekerja.

4. Emosi Senang

Pada saat jam kerja, Angelique menghampiri Jean René untuk mengklarifikasi kesalahpahaman pekerjaan, namun sebelum Angelique mulai bicara ia didahului Jean René yang mengajak Angelique untuk makan malam.

4.5 Angelique menerima ajakan makan malam dari Jean René (00:10:50)

Berikut kutipan dialog saat Jean René mengajak Angelique untuk makan malam.

Dialog 1

Jean René : *Vous faites quelque chose jeudi soir? Je vous invite au restaurant*
Angelique : *Au restaurant? Moi?*
Jean René : Ça *pose problème?*
Angelique : *Non, sauf que...*
Jean René : *Vous êtes végétarienne?*
Angelique : *Non*
Jean René : *Allergies?*
Angelique : *Non, ça va. Mais quand même, je dois vous dire que...*
Jean René : *Me dire, me dire quoi?*
Angelique : *à Jeudi soir.*

Jean René : Apa anda sibuk hari kamis? Saya ingin mengajak anda makan malam
Angelique : Ke restauran? Saya?
Jean René : Apa itu masalah?
Angelique : Tidak, tapi...
Jean René : Anda vegetarian?
Angelique : Bukan
Jean René : Alergi?
Angelique : Tidak, tapi saya harus bilang, saya...
Jean René : Katakan saja.. katakan apa?
Angelique : Sampai ketemu hari kamis

Berdasarkan dialog tersebut, mendapat ajakan makan malam dengan Jean René, Angelique menampilkan emosi senang. Senang terjadi pada seseorang yang menerima hadiah atau pemberian dari orang lain yang sangat diharapkannya (Haryadi,kompasiana, 2015). Emosi senang pada Angelique muncul karena sudah lama ia tidak pernah pergi bersama seorang pria dan ia sangat mengharapkan hal tersebut bisa terjadi. Pada kutipan dialog tersebut, Angelique yang sebelumnya ingin menyampaikan kesalahpahaman mengenai pekerjaannya tidak jadi mengatakan hal tersebut. Emosi senang membuatnya memutuskan untuk menerima ajakan Jean René untuk makan malam. Setelah itu, Angelique membalikan badan dan menampilkan ekspresi wajah tersenyum berseri-seri. Sari (2012, para 3) mengungkapkan bahwa senang memiliki rentang waktu yg lebih

panjang dari gembira, dan memiliki kualitas yg intens juga meskipun tidak seintens perasaan gembira. Rentang waktu berlangsungnya rasa senang bisa berhari-hari, berminggu-minggu atau bahkan berbulan-bulan, dan kadarnya akan semakin menurun.

5. Emosi Tenang

Pada hari pertama bekerja sebagai pekerja di bidang penjualan, Angelique mendatangi toko-toko untuk mempromosikan cokelat. Namun, respon dari salah satu pemilik toko kurang baik, pemilik toko berterus terang bahwa cokelat yang dijual Angelique sangat tidak enak.

4.6 Angelique menjual produk cokelat (00:12:06)

Berikut adalah dialog antara Angelique dan Tuan pemilik toko.

Dialog 2

Monsieur : *La fabrique de chocolat? C'est du mauvais chocolat*
Angelique : *Quand même pas*
Monsieur : *En faillite?*
Angelique : *Pas encore*
Monsieur : *Entre nous, c'est quand même pas trés bon*
Angelique : *Tout de même, c'est un chocolat sans.. sans tralala*
Monsieur : *Sans tralala?*
Angelique : *Vous voulez goûter aux échantillons?*
Monsieur : *Non*
Angelique : *D'accord. Merci bien*

Monsieur : The Chocolate Mill? Coklat mereka mengerikan
Angelique : Itu tidak terlalu buruk
Monsieur : Apa mereka bangkrut?
Angelique : Belum

Monsieur : Untuk anda dan saya saja, ini sangat tidak enak
Angelique : Semua sama.. ini cokelat tanpa.. tanpa hiasan tambahan
Monsieur : Tanpa hiasan tambahan?
Angelique : Apa anda ingin mencicipi contoh?
Monsieur : Tidak
Angelique : Baiklah, terima kasih

Mendengar pernyataan negatif dari seorang pemilik toko tersebut, Angelique menjawab pertanyaan dari pemilik toko dengan santai. Ia mampu memberi alasan bahwa cokelat yang ia promosikan merupakan cokelat tanpa hiasan tambahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Angelique mengalami emosi tenang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (hal.1437), tenang yaitu seseorang yang memiliki perasaan tidak gelisah atau keaadaan yang tentram. Angelique dapat mengontrol keadaan dengan baik meskipun pemilik toko mengatakan cokelat tersebut sangat tidak enak. Ia dapat memposisikan dirinya dengan baik sebagai penjual yang berhadapan dengan calon pembeli.

6. Emosi Semangat

Cokelat-cokelat perusahaan yang tidak berhasil terjual, Angelique bagikan kepada seluruh rekan-rekan kelompok dukungan secara gratis.

4.7 Angelique membagikan dan menjelaskan tentang cokelat (00:13:00)

Berikut merupakan narasi ketika Angelique membagikan cokelat dan juga menjelaskan tentang cokelat secara bersamaan.

Narasi 3

Angelique : *Je comprends pas pourquoi personne ne veut les acheter. Ils très bons. Allez-y, goûtez.Si si, c'est très bonne qualité. Une consistance étonnante. Quand on croque, ça résiste pas tropet ça fond de façon subtile. Au début, on remarque pas que ça fond. Ca fond par suprise. Non? Excusez moi, je me suis laissée emproter*

Angelique : Aku tidak mengerti kenapa tidak ada yang membeli cokelat -cokelat ini. Ini kualitas bagus. Silahkan coba. Serius, ini kualitas bagus, teksturnya luar biasa sedikit keras saat anda gigit. Dan itu mencair begitu lembut, anda sulit menyadarinya. Mencair secara mengejutkan. Benar bukan? Maaf saya terbawa suasana

Berdasarkan gambar 4.7, Angelique berdiri membagikan cokelat kepada rekan-rekannya. Ia berputar dari ujung ke ujung sambil menjelaskan kualitas cokelat yang ia bawa. Penulis menemukan Angelique menampilkan emosi semangat, yaitu keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan (Ruslani, 2015, para 1). Angelique menampilkan emosi semangat melalui ekspresi suara lantang saat menyampaikan tentang cokelat. Ia juga menggerakan tangan ke atas. Pada kutipan narasi tersebut, Angelique juga menampilkan emosi semangat dengan melontarkan kalimat persuasif kepada rekan kelompok dukungan agar mencicipi cokelat tersebut, ia juga menawarkan cokelat dengan intonasi cepat.

Ketika Angelique akan pergi bekerja, Jean René sedang mempraktekkan latihan psikologis untuk menyentuh seseorang yang diberikan oleh psikolog peribadinya. Jean René memanggil dan menghampiri Angelique, Jean René berhasil menjabat tangan Angelique dan Jean René mencium Angelique di depan pabrik cokelat.

4.8 Angelique pergi bekerja mencari pelanggan baru

(00:31:06)

Berdasarkan gambar 4.8, setelah bertemu dengan Jean René lalu emosi semangat muncul pada diri Angelique, ia segera pamit pada Jean René. Ketika Jean René bertanya ke mana ia akan pergi, Angelique menjawab dengan lugas bahwa ia akan pergi bekerja dan mencari pelanggan baru. Angelique melupakan kenyataan bahwa ia tidak suka bekerja sebagai penjual cokelat. Angelique melangkah tegap dan sesekali mengetukkan kedua kakinya sebagai bentuk ekspresi semangat.

Selain emosi positif, penulis juga menemukan emosi negatif yang ditunjukkan oleh *Angelique.* Terdapat 9 Emosi antara lain adalah Kalut, Takut, Cemas, Bingung, Kecewa, Putus asa, Tak Berdaya, Sedih dan Marah.

1. Emosi Kalut

Angelique selalu rutin datang ke perkumpulan kelompok dukungan, di sana ia bergiliran dengan peserta lainnya untuk mengungkapkan emosi yang dirasakan. Pada saat Angelique mendapat giliran,seketika emosi kalut muncul, setelah memperkenalkan diri beberapa saat kemudian Angelique pingsan.

4.9 Angelique memperkenalkan diri lalu pingsan
(00:01:59)

Berdasarkan gambar 4.9, setelah Angelique menyapa rekan-rekannya, semua orang menyapa kembali dan menatap dirinya. Ketika semua orang menatapnya, Angelique tidak bisa berkata-kata lagi. Pikirannya menjadi kacau. Hal ini merupakan *emosi kalut*. Kalut merupakan keadaan pikiran dan perkataan yang tidak karuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia,hal.611). Emosi kalut yang dialami Angelique menyebabkan dirinya pingsan. Secara fisiologis, denyut jantung yang tidak stabil berpengaruh pada peredaran darah ke seluruh tubuh yang menyebabkan pingsan. (Hude, 2006, hal.38).

Emosi kalut kembali ditampilkan oleh Angelique ketika festival cokelat di kota Roanne sedang berlangsung. Saat para juri mendatangi stand dan mencicipi cokelat mereka, salah satu juri bertanya siapa pembuat cokelat tersebut karena teknik yang digunakan mirip dengan pembuat cokelat *Mercier*.

4.10 Angelique pingsan saat juri bertanya padanya
(00:45:57)

Berdasarkan gambar 4.10, digambarkan, kedatangan para juri membuat Angelique menunjukkan emosi kalut. Ketika juri menatap dan bertanya padanya apakah mereka pernah bertemu sebelumnya, Angelique langsung menjawab tidak pernah. Pikiran dan perkataannya Angelique menjadi kacau. Angelique pun jatuh pingsan yang menandakan secara fisiologis, denyut jantungnya tidak stabil.

2. Emosi Takut

Pada adegan lain, seorang pekerja bernama Magda mempersilahkan Angelique menunggu panggilan wawancara di sebuah ruangan. Angelique duduk diruang tersebut, ia beberapa kali memperhatikan keluar ruangan.

4.11 Angelique takut untuk melakukan wawancara
(00:04:06)

Berikut ini merupakan narasi Angelique ketika sedang menunggu panggilan wawancara.

Narasi 4

Angelique : *J'ai toujours rêve d'aventure de faire tout ce que je voulais me voici enfin face à l'aventure. De quoi donc-ai je tellement peur? Ah non, je peux pas*

Angelique : Petualangan selalu menjadi impianku, melakukan apapun yang aku inginkan. Sekarang petualangan itu sudah dekat. Kenapa aku sangat takut? Aku tidak bisa melakukannya.

Berdasarkan gambar 4.11, ketika Angelique menunggu, beberapa saat kemudian emosi takut timbul pada diri Angelique. Takut berkaitan dengan pesan yang akan terjadi sesuatu di masa depan, di mana kita tidak siap untuk menghadapinya (Riyanto dan Heru,2009, hal.64). Rasa takut yang dirasakan Angelique merupakan ketakutan akan masa depan yang akan dihadapi yaitu wawancara kerja. Menurut Hude (2006, hal.194) "Perubahan tingkah laku karena emosi takut biasanya diekspresikan dengan wujud muka yang pucat pasi, berteriak histeris (scream), loncat dan berlari, merunduk, menutup telinga, menghindar atau tindakan lain." Pada adegan ini, Angelique menampilkan ekspresi wajah yang murung dan merunduk. Secara fisiologis wajahnya pucat dan membuang nafas berkali-kali. Pada narasi 4, secara verbal Angelique mengatakan bahwa ia sangat takut dan tidak bisa melakukannya. Hal yang tidak bisa dilakukan adalah wawancara kerja.

Emosi takut juga digambarkan dalam adegan berikut. Saat bekerja sebagai pegawai penjual cokelat, Angelique selalu berjalan kaki menuju ke toko-toko untuk menjual cokelat, ketika Angelique berada di depan pintu toko, Angelique beberapa kali mengambil tindakan memalingkan diri lalu menghindar (*avoidance*).

4.12 Angelique beberapa kali menghindar

(00:11:49)

Angelique harus berhadapan dengan seseorang untuk mempromosikan cokelat dari perusahaan tempatnya bekerja. Penulis menemukan secara fisiologis, Angelique menunjukkan emosi takut dengan wajah pucat. Menurut Hude (2006, hal.41) emosi takut mendorong seseorang untuk mencari perlindungan. Di dalam adegan ini Angelique memalingkan diri dan menjauh dari toko-toko. Menurut Savitri dan Effendi (2011, hal.7) menyatakan bahwa takut dan cemas memiliki kemiripan namun berbeda. Takut dan cemas dibedakan berdasarkan objeknya, rasa takut berasal dari objek yang nyata, eksternal dan objektif sedangkan cemas dapat berasal dari berbagai sumber yang ada dan tidak tentu. Pada adegan ini, Angelique takut pada orang-orang yang akan dihadapinya saat menjual cokelat.

Angelique dan Jean René memutuskan untuk menikah. Pada hari pernikahan mereka, Angelique menghilang. Jean René mencari-cari Angelique disekitar lorong dan ia akhirnya menemukan Angelique yang sedang bersembunyi di dalam lemari.

4.13 Angelique bersembunyi di dalam lemari

(01:12:56)

Hal ini menunjukkan emosi takut mendorong Angelique melakukan tindakan menghindar (*avoidance*) dengan bersembunyi didalam sebuah lemari. Ia takut untuk berhadapan dengan para tamu undangan pada pesta pernikahannya dengan Jean René. Secara fisiologis, Angelique menampilkan emosi takut dengan wajah pucat. Secara verbal, Angelique mengatakan pada Jean René bahwa tangannya berkeringat.

3. Emosi Cemas

Setelah kehilangan pekerjaan sebagai *hermit* bersama Tuan Mercier, Angelique mencoba untuk mencari pekerjaan baru. Pada pagi hari itu, Angelique berjalan menuju suatu perusahaan cokelat. Karena datang terlalu pagi, Angelique bercermin di jendela kaca untuk merapihkan rambutnya. Ia juga berlatih memperkenalkan diri.

4.14 Angelique terancam dengan kehadiran dua orang pekerja (00:03:04)

Pada saat sedang berkaca, tiba-tiba datang dua orang pekerja perusahaan cokelat tersebut. Mereka berdeham dari belakang Angelique. Angelique pun menampakkan emosi cemas. Ia mematung dan wajahnya berubah menjadi pucat. Cemas adalah reaksi terhadap ancaman dari rasa sakit maupun dunia luar yang tidak siap ditanggulangi dan berfungsi memperingatkan individu akan adanya bahaya (Freud,dalam Safaria dan Saputra, 2009). Pada adegan tersebut, Angelique

merasa adanya ancaman dari orang yang secara tiba-tiba muncul dan berdeham padanya dimana kedua orang tersebut tidak dikenal oleh Angelique.

Pada adegan lain, setelah beberapa saat menunggu panggilan wawancara, akhirnya Angelique memutuskan untuk kabur dari ruang tunggu, ketika sedang mengendap-endap keluar, dari belakang seorang pekerja wanita bernama Magda memanggilnya.

4.15 Angelique mengendap-endap untuk kabur
(00:04:28)

Pada gambar 4.15, digambarkan, Angelique menampilkan gejala fisiologis wajah pucat saat Magda memanggilnya. Langkah Angelique pun terhenti. Angelique mengalami emosi cemas, Angelique merasa terancam dengan panggilan wanita tersebut ketika ia akan melarikan diri. Cemas ditimbulkan oleh penyebab yang tidak pasti dan tidak spesifik, hal ini menimbulkan perasaan tidak nyaman dan terancam.

Emosi cemas juga ditampilkan pada gambar 4.16, saat berada di kota Roanne untuk mengikuti pameran cokelat, Angelique dan Jean René mendatangi hotel untuk beristirahat namun kamar yang tersisa hanya satu. Mereka harus berbagi kamar untuk beristirahat.

4.16 Angelique membuang nafasnya berkali kali

(00:52:40)

Menyadari bahwa dirinya akan bermalam satu kamar dengan Jean René, saat memasuki kamar hotel, Angelique langsung menuju kamar mandi untuk menenangkan dirinya dari emosi cemas yang dirasakan. Menurut Priest (1991, dikutip dari Safaria dan Saputra, 2009, hal.55) reaksi cemas berkaitan dengan sistem syaraf yang mengendalikan berbagai otot dan kelenjar tubuh sehingga timbul reaksi dalam bentuk jantung berdetak lebih keras, nafas cepat dan tekanan darah meningkat. Secara fisiologis denyut nadi Angelique meningkat, ia membuang nafasnya berkali-kali.

4. Emosi Bingung

Pada saat wawancara kerja berlangsung, Angelique ditimpali dengan pertanyaan-pertanyaan membingungkan dan pernyataan yang tidak relevan dari bosnya yaitu Jean René.

4.17 Angelique melakukan wawancara dengan Jean René

(00:06:15)

Ketika Angelique menjelaskan pengalaman bekerja di bidang cokelat, Jean René mengaitkan perbincangan dengan perusahaannya yang sedang berada di

ambang bangkrut. Situasi tersebut membuat Angelique menunjukkan emosi bingung. Bingung merupakan keadaan dimana seseorang hilang akal dan tidak tahu apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia,hal.195). Angelique tertegun dan hanya mendengarkan Jean René. Pada adegan ini, Angelique menampilkan emosi bingung dengan ekspresi wajah alis yang masuk kedalam dan dahi yang dikerutkan.

5. Emosi Kecewa

Pada saat Angelique baru saja diterima bekerja sebagai pegawai penjual cokelat, ia bercerita dan meluapkan pengalaman emosional secara bergiliran dengan rekan-rekan lainnya di perkumpulan kelompok dukungan.

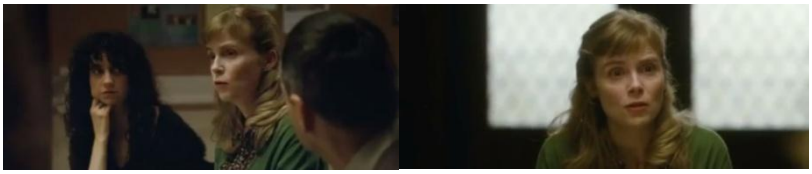

4.18 Angelique bercerita pada rekan kelompok dukungan (00:10:22)

Berikut narasi ketika Angelique meluapkan perasaannya kepada rekan kelompok dukungan.

Narasi 5

Angelique : *Je croyais qu'ils cherchaient une chocolatière, ne pas représentante commerciale*

Angelique : Aku pikir mereka butuh pembuat cokelat bukan pegawai penjualan

Berdasarkan narasi tersebut, Angelique mengatakan secara verbal bahwa ia mengira perusahaan cokelat tempat ia bekerja mencari seorang pembuat cokelat bukan pegawai penjualan. Di tempat kerja yang baru Angelique mendapat posisi karyawan penjualan dimana hal tersebut berbanding terbalik dengan keinginan Angelique sebagai pembuat cokelat. Hal tersebut membuat Angelique mengalami emosi kecewa. Kecewa merupakan keadaan kecil hati yang disebabkan oleh keinginan atau harapan yang tidak terkabul atau usaha yang tidak berhasil (Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal.644). Secara fisiologis, Angelique menampilkan wajah yang murung dan ekspresi suara nada rendah saat bercerita pada rekan-rekannya.

Seperti biasanya, Angelique datang menemui Madame Legrand untuk menjual cokelat. Namun, pagi itu Madame Legrand memutuskan untuk berhenti membeli cokelat dari perusahaan tempat Angelique bekerja karena mengaku telah merugi. Cokelat dari perusahaan Angelique bekerja dianggap sudah kuno.

4.19 Madame Legrand ingin berhenti menjadi pembeli tetap (00:35:27)

Pada dialog berikut, Madame Legrand ingin berhenti membeli cokelat dari perusahaan tempat Angelique bekerja.

Dialog 3

Mme Legrand : *Vos chocolats sont excellents, mais ils sont.. désuets. Voilà, c'est le mot. Désuets. Vous ne vous êtes pas adaptés.*
Angelique : *Ah bon? Vous prenez combien de boîtes?*

Mme Legrand : *Je ne prends rien. Les dernières boîtes, j'en ai bradé à perte en Roumanie et le reste m'est resté sur les bras.*
Angelique : Mais, *Vous êtes notre dernier client régulier. On va tomber en failite*
Mme Legrand : *Je suis désolée*

Mme Legrand : Coklatmu sangat istimewa, tapi itu.. kuno, itu kuno. Anda tidak mengembangkan sesuai zaman.
Angelique : Sungguh? Jadi berapa kotak?
Mme Legrand :Tidak, saya tidak membeli. Saya berhasil mengirim beberapa kotak ke Rumania, akhirnya merugi. Sisanya menjadi sampah
Angelique : Tapi, anda pelanggan tetap terakhir kami, kita akan bangkrut
Mme Legrand : Maafkan saya

Berdasarkan narasi tersebut, Madame Legrand mengatakan bahwa cokelat perusahaan Angelique bekerja sudah kuno. Angelique bertanya berapa kotak yang ingin dipesan, ketika Madame Legrand mengatakan akan berhenti membeli Angelique menampilkan emosi kecewa. Madame Legrand adalah pembeli tetap terakhir dan jika berhenti membeli, perusahaan tempat Angelique bekerja akan bangkrut. Pada gambar 4.19, secara fisiologis Angelique menampilkan emosi kecewa dengan raut wajah murung dengan mata yang sayu dan ekspresi suara rendah.

6. Emosi Putus Asa

Angelique tidak tidur semalaman karena memikirkan pekerjaannya sebagai pegawai penjualan, padahal ia berharap akan bekerja menjadi pembuat cokelat di perusahaan tersebut.

Berikut narasi ketika Angelique memutuskan untuk bicara pada bosnya.

Narasi 6 (00:10:30)

Angelique : *Aprés une nuit d'angoisse, j'ai pris ma décision, je dois dire au `patron. Monsieur, il y a un malentendu. Je ne suis pas*

représentante commerciale. Je serais la pire représentante commerciale du monde

Angelique : Setelah tidak tidur semalaman akhirnya aku mengambil keputusan, aku harus bicara dengan bos. Tuan, terdapat kesalahpahaman besar. Aku bukan pegawai penjualan. Aku akan jadi pegawai penjualan terburuk di dunia

Berdasarkan narasi tersebut, secara verbal Angelique mengatakan bahwa ia harus berbicara dengan bosnya untuk mengklarifikasi kesalahpahaman besar, dirinya bukan pegawai penjualan, ia akan menjadi pegawai penjualan terburuk di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa Angelique menampilkan emosi putus asa. Putus asa adalah keadaan saat seseorang kehilangan harapan atau tidak memiliki harapan lagi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal.1125). Angelique tidak memiliki harapan untuk bekerja sebagai pembuat cokelat karena telah ditempatkan di bagian pegawai penjualan. Angelique tidak bisa berhadapan dengan seseorang maka dari itu posisi pegawai penjualan membuatnya putus asa. Angelique pun mengatakan ia akan jadi pegawai penjualan terburuk di dunia padahal ia belum mencobanya. Secara fisiologis, ia membuang nafas panjang sebagai bentuk ekspresi kecewa.

Emosi putus asa ditampilkan kembali oleh Angelique. Pada gambar 4.20, Angelique sedang makan malam dengan Jean René di sebuah restauran, Angelique sudah menyiapkan beberapa topik perbincangan dan terus memberikan pertanyaan kepada Jean René, namun Jean René berkali-kali memotong Angelique dan pergi ke kamar kecil.

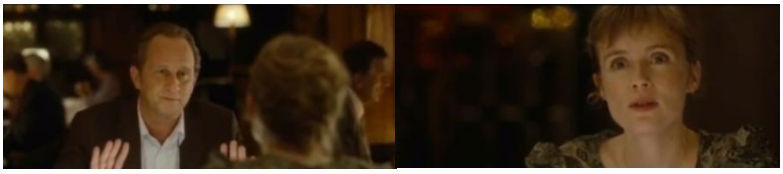

4.20 Angelique tidak punya harapan

(00:21:17)

Pada dialog 4, ditampilkan emosi putus asa yang muncul pada diri Angelique.

Dialog 4

Angelique : *Vous avez quoi, comme voiture?*
Jean René : *Une française, je crois. Vous?*
Angelique : *Moi?*
Jean René : *Qu'avez vouz comme voiture?*
Angelique : *Ah! J'ai..*
Jean René : *Excusez-moi, une petite minute*
Angelique : *Je suis nulle*

Angelique : Mobil apa yang anda miliki?
Jean René : Mobil Perancis, menurut saya. Dan anda?
Angelique : Saya?
Jean René : Mobil apa yang anda miliki?
Angelique : Ah, saya..
Jean René : Permisi sebentar
Angelique : Saya tidak ada harapan

Berdasarkan dialog tersebut, Angelique bertanya pada Jean René mobil apa yang ia miliki, kemudian Jean René menjawab mobil Prancis, ketika Jean René bertanya mobil apa yang Angelique miliki sebelum Angelique menjawab Jean René memotong Angelique dan permisi ke kamar kecil. Secara verbal, Angelique menampilkan emosi putus asa dengan mengatakan bahwa ia tidak memiliki harapan. Ketika Angelique sedang bicara dipotong dan ditinggal ke kamar kecil oleh Jean René. Topik perbincangan yang sudah dipersiapkan oleh Angelique pun

dirasa gagal. Secara fisiologis Angelique membuang nafas dalam mengekspresikan emosinya.

Saat berada di hotel, malam itu Angelique terus menerus berbicara tentang masa depan hubungannya dengan Jean René, namun Jean René tidak memberikan respon positif dan meninggalkan Angelique sendirian.

4.21 Angelique ditinggalkan oleh Jean René
(00:56:18)

Setelah melihat Jean René meninggalkannya, di saat itulah *emosi putus asa* muncul, Angelique benar-benar putus asa, ia kehilangan harapan. Angelique sudah dua kali ditinggalkan sendirian oleh Jean René. Emosi putus asa membuat Angelique mengambil tindakan untuk meninggalkan hotel dan pergi menggunakan taksi. Secara fisiologis, wajahnya pucat, ia juga menampilkan ekspresi wajah murung dan tatapan dingin.

7. Emosi Tak Berdaya

Angelique tinggal sendirian di sebuah apartemen. Ketika Angelique masuk rumah, ia menemukan ibunya sedang bersama seorang pria yang tidak dikenal. Angelique menyapa ibunya dan menanyakan bagaimana ia bisa masuk ke dalam rumah.

4.22 Angelique menemukan ibunya bersama pria yang tidak dikenal (00:31:48)

Berdasarkan gambar 4.22, ibu Angelique mengatakan bahwa ia menduplikat kunci rumah dan ingin mampir menjenguk Angelique. Ibu Angelique juga mengatakan bahwa lelaki yang bersamanya bernama Franc dan bertemu di pertemuan pagi itu. Angelique yang mendengar pernyataan ibunya tidak bisa melakukan apa-apa, ia hanya diam. Kemudian ketika ibu Angelique bertanya apakah Angelique senang ibunya berada disana, Angelique lalu mengatakan bahwa ia senang ibunya datang, hal tersebut menandakan bahwa Angelique menampilkan emosi tak berdaya. Orang yang tidak berdaya adalah orang yang lemah atau terkungkung atau justru orang yang kelihatannya kuat namun tidak mampu berbuat baik untuk dirinya maupun orang lain (Mannesya, 2012.para 3).

Angelique datang ke perkumpulan kelompok dukungan. Pada gambar 4.23, digambarkan, Ia menceritakan kepada rekan-rekannya mengenai peristiwa yang terjadi ketika sedang menjual cokelat pada Madame Legrand hari itu.

4.23 Angelique bercerita pada rekan-rekan kelompok dukungan (00:38:10)

Berikut narasi ketika Angelique menceritakan masalah yang dihadapi.

Narasi 7

Angelique :*Voilà, si je dis rien, "La Fabrique de chocolat" tombe en faillite, et si je révèle que l'ermite, c'est moi, je vais paniquer*

Angelique :Jadi.. jika aku tidak bilang apa-apa "Perusahaan cokelat" akan bangkrut, tapi jika aku mengungkap kalau aku hermit, aku akan panik

Berdasarkan narasi tersebut, secara verbal Angelique mengatakan bahwa jika ia tidak mengatakan apa-apa perusahaan tempatnya bekerja akan bangkrut tapi jika ia mengungkap identitas bahwa ia adalah *hermit Mercier* ia pasti akan panik. Pada adegan tersebut Angelique menampilkan emosi tak berdaya, dirinya tidak bisa memutuskan untuk melakukan sesuatu untuk kebaikan perusahaan tempatnya bekerja.

8. Emosi Sedih

Saat Angelique pergi bekerja, ia melihat foto kematian Tuan Mercier yang terpampang di depan toko. Mengetahui hal tersebut Angelique merasa sangat kehilangan.

4.24 Angelique kehilangan Tuan Mercier
(00:15:36)

Pada gambar 4.24, digambarkan, Angelique menampilkan emosi sedih, yaitu ketika seseorang mengalami keadaan yang menyulitkan dan juga faktor

kehilangan (Hude, 2006, hal.180). Ekspresi emosi sedih antara lain adalah wajah pucat, dingin, pandangan lesu, tanpa senyum dan tidak bergairah (Latifa, 2012). Pada adegan ini, Angelique menampilkan wajah yang pucat, mata yang berkaca-kaca, alis mata tertarik secara bersamaan dan terdapat kerutan di dahi (1986, Ekman, dikutip dari Hude, 2006, hal.49) yang menandakan ia mengalami emosi sedih.

9. Emosi Marah

Pada pukul 10 pagi, Angelique tiba di perusahaan cokelat saat Jean René dan pegawai lainnya sedang mencicipi cokelat *Mercier*. Semua setuju bahwa cokelat tersebut sangat lezat bahkan Ludo dan Antoine mengatakan bahwa cokelat tersebut lebih baik daripada cokelat yang diproduksi di perusahaan tersebut.

4.25 Angelique tidak terima dengan pernyataan Antoine (00:34:08)

Mendengar pernyataan Ludo mengenai cokelat Mercier lebih baik dari perusahaan tempatnya bekerja, pada gambar 4.25, ditampilkan Angelique meledak menunjukkan emosi marah, ia mengatakan bahwa semua cokelat harus mendapat penghargaan. Davidoff (dalam Safaria dan Saputra, 2009, hal.74) mendefinisikan marah sebagai “suatu emosi yang mempunyai ciri-ciri aktivitas sistem syaraf

simpatetik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata salah atau mungkin pula tidak." Secara tindakan, emosi marah ditunjukkan Angelique dengan memasuki ruangan dan membanting pintu. Penulis menemukan secara fisiologis perubahan yang terjadi pada Angelique adalah raut wajahnya menjadi merah, nada suaranya tinggi dan anggota badan bergetar serta terdapat gerakan tangan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Hude (2006,hal.162), namun tanda-tanda tersebut tidak selalu sama bagi setiap orang. "Secara general, faktor kemunculan marah dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu bersifat eksternal atau internal" (Hude,2006, hal.162). Pada adegan ini, emosi marah yang dialami oleh Angelique diakibatkan oleh faktor eskternal yaitu ketika Ludo mengatakan bahwa cokelat di perusahaannya tidak enak.

Setelah menganalisis emosi-emosi yang ditunjukkan oleh tokoh Angelique, selanjutnya penulis akan memasukkan data ke dalam tabel berikut dan menjumlahkan skor seluruh emosi.

4.1 Tabel Skala Afek Positif dan Negatif Angelique

No	Emosi	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Bahagia		3			
2	Puas				1	
3	Gembira				1	
4	Ceria					0
5	Senang				1	
6	Biasa/netral					0
7*	Sedih				3	

Lanjutan Tabel

8*	Kecewa			2		
9*	Marah				3	
10*	Putus asa		1			
11*	Hampa					4
12*	Kosong					4
13*	Tak berdaya			2		
14*	Dendam					4
15	Haru					0
16	Penuh syukur					0
17*	Cemas		1			
18*	Takut		1			
19*	Bingung				3	
20*	Kalut			2		
21*	Bimbang					4
22*	Ragu					4
23	Tenang				1	
24	Santai/relaks					0
25	Semangat			2		
26*	Bosan					4
27*	Jenuh					4
28*	Malas					4
Total Skor						**59**

Langkah terakhir, berdasarkan hasil penjumlahan skor keseluruhan maka menghasilkan total skor 59, kemudian hasil skor tersebut disesuaikan dengan 3 rentang berikut :

0-30 : Suasana emosi diliputi oleh emosi negatif

31-60 : Suasana emosi silih berganti, diliputi oleh dua suasana emosi, baik emosi positif maupun negatif

62-100 : Suasana emosi lebih banyak diliputi oleh suasana emosi positif

Berdasarkan hasil skor keseluruhan yaitu 59 yang ditunjukkan tokoh Angelique maka jika disesuaikan dengan rentang tersebut hal ini menggambarkan bahwa Angelique masuk pada katagori suasana emosi silih berganti diliputi oleh dua suasana emosi yaitu emosi positif dan emosi negatif. Tokoh Angelique menampilkan 15 dari 28 bentuk emosi yang terdiri dari 6 bentuk emosi positif dan 9 bentuk emosi negatif. Hal ini menggambarkan bahwa emosi positif dan negatif yang dialami Angelique hampir seimbang. Hidup Angelique belum optimal dan mendorong untuk mencapai kepuasan. Terkadang ia bisa puas dengan hidupnya namun terkadang tidak bahagia dengan hidupnya.

4.1.2 Emosi yang ditunjukkan oleh Jean René dalam film *Les Emotifs Anonymes*

Penulis menemukan perilaku yang mencerminkan emosi positif pada Jean René. Terdapat 2 emosi antara lain adalah Gembira dan Senang.

1. Emosi Gembira

Jean René merupakan seorang bos di perusahaan cokelat. Pada pagi itu, ia yang sedang berbicara dengan para pekerja tiba tiba mendapat telefon dari

Madame Legrand. Madame Legrand memberikan kabar baik bahwa perusahaan cokelatnya mendapatkan 40 pesanan cokelat dan *hermit* berhasil meraih juara 1.

4.26 Jean René mendapat telfon dari madame Legrand (00:59:54)

Mendengar kabar baik tersebut, Jean René menunjukkan antusias yang besar. Emosi gembira bersifat tiba-tiba (*surprise*) dan seringkali melibatkan orang-orang disekitarnya (Shaleh, 2008, hal.176). Telefon dari Madame Legrand yang membawa kabar baik pagi itu yang membuat Jean René menampilkan emosi gembira. Jean René tidak menyangka bahwa perusahaannya yang hampir bangkrut bisa berhasil memenangkan festival cokelat di kota Roanne. Hal tersebut di luar ekspetasi Jean René.

Pada gambar 4.26, secara fisiologis Jean René menampilkan ekspresi wajah tersenyum lebar dengan gigi terlihat. Emosi gembira juga bersifat sosial yaitu melibatkan orang lain. Pada adegan tersebut, Jean René pun langsung melibatkan emosi gembira pada orang-orang disekitarnya dengan membagikan berita dari Madame Legrand kepada para pekerjanya. Para pekerja pun ikut bergembira mendengar kabar tersebut.

2. Emosi Senang

Jean René selalu rutin berkonsultasi dengan psikolog pribadinya. Hari itu saat Jean René sedang melakukan konsultasi, ia menceritakan kejadian saat ia tidak bisa mengontrol emosi yang ada pada dirinya dan meninggalkan Angelique sendirian di restauran kepada psikolog pribadinya.

Berikut dialog percakapan Jean René dan psikolog pribadinya.

Dialog 5 (00:24:34)

Jean René : *Une autre femme m'aurait engueulé de l'avoir plantée là, elle m'aurait traité de goujat et elle aurait eu raison. Mais, elle est revenue travailler. C'est très impressionnant.*

Psychologue : *Je vais vous donner un autre exercise*

Jean René : Setiap wanita lain akan membenciku jika aku tinggalkan seperti itu, akan berhenti bekerja dan memanggilku kutu dengan alasan yang baik. Tetapi, dia kembali datang bekerja dan itu sangat mengesankan.

Psychologue : Saya akan memberikanmu latihan lain

Berdasarkan dialog terebut, Jean René mengatakan bahwa setiap wanita yang ditinggalkannya begitu saja akan berhenti bekerja dan memanggilnya kutu, namun berbeda dengan Angelique. Ia tetap datang bekerja dan hal tersebut membuat Jean René terkesan. Ia menampilkan emosi senang, senang adalah keadaan ketika seseorang mendapatkan hadiah atau pemberian dari orang lain yang sangat diharapkannya (Haryadi, kompasiana, 2015, para.3). Jean René mengatakan ia merasa terkesan dengan Angelique yang tetap datang bekerja meskipun telah ia perlakukan tidak seharusnya. Jean René memiliki harapan pada Angelique dan Angelique memberikan harapan padanya.

Selain emosi positif tokoh Jean René juga menunjukkan emosi negatif. Terdapat 9 Emosi negatif yang muncul yaitu Sedih, Kecewa, Marah, Putus asa, Cemas, Takut, Bingung, Kalut dan Ragu.

1. Emosi Sedih

Di perusahaan cokelat, satu hari setelah kejadian Jean René meninggalkan Angelique sendirian di restauran, Jean René mengumumkan pada para pegawainya bahwa Angelique sudah berhenti bekerja dan tidak akan datang ke perusahaan cokelat lagi. Para pekerja lain terkejut mendengar pernyataan tersebut.

4.27 Jean René mengumumkan bahwa Angelique telah berhenti kerja (00:25:59)

Berdasarkan gambar 4.27, Jean René menampilkan emosi sedih saat mengumunkan kepada para pekerja lain bahwa Angelique sudah berhenti bekerja. Pada adegan ini, penulis menemukan Jean René mengalami emosi sedih dengan motif kehilangan sosok Angelique di perusahaannya yang juga menjalin hubungan dekat dengannya. Emosi sedih ditunjukkan dengan gestur tubuhnya yang lesu dengan ekspresi wajah yang merunduk dan ekspresi nada suara yang rendah dan berat.

2. Emosi Kecewa

Makan malam yang direncanakan Jean René bersama Angelique menjadi kacau. Jean René tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik yang mengakibatkan ia meninggalkan Angelique sendirian. Setelah berhasil kabur melalui jendela restauran, Jean René berjalan dengan tergesa-gesa. Ia mampir ke toko cokelat pinggir jalan dan memakan cokelat dengan cepat.

4.28 Jean René kabur dari restoran (00:23:45)

Berdasarkan gambar 4.28,Jean René menampilkan emosi kecewa, kecewa dapat disebabkan oleh kegagalan atau tidak merasa puas dengan sesuatu hal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, hal.644). Menurut Effendi (2017, para 1) “Rasa kecewa bisa datang dari dua sisi, yakni karena faktor eksternal yang berasal dari luar diri kita, tapi juga bisa berawal dari dalam diri, atau gabungan dari keduanya.”Pada adegan ini, Jean René menunjukkan emosi kecewa pada dirinya sendiri setelah meninggalkan Angelique sendirian di restauran, ia gagal mengontrol dirinya. Perubahan jasmaniah pada emosi kecewa adalah bernafas panjang. Hal tersebut ditampilkan oleh Jean René ketika berjalan cepat ia pun membuang nafas panjang berkali-kali.

Setelah mengungkapkan perasaan cinta pada Angelique dan mendapat penolakan, Jean René berjalan keluar dengan tubuh yang sempoyongan.

4.29 Jean René berjalan sempoyongan

(01:09:42)

Berdasarkan gambar 4.29, penolakan yang diberikan Angelique membat Jean René menampilkan emosi kecewa, pada adegan tersebut, emosi kecewa yang dialami Jean René diperoleh dari luar (eskternal) yaitu Angelique memberikan penolakan terhadap perasaan cintanya. Secara fisiologis Jean René terlihat lesu, membuang nafas berkali-kali dan tatapan mata kosong.

3. Emosi Marah

Jean René bercerita kepada dokter pribadinya mengenai kejadian wawancara dengan Angelique. Saat wawancara berlangsung, tiba-tiba saja telefon berdering. Jean René mematung beberapa saat lalu membanting telefon tersebut.

4.30 Jean René benci mendapat telfon yang tidak dikenal

(00:08:13)

Berikut merupakan dialog yang menunjukkan emosi marah yang ditunjukkan oleh Jean René.

Dialog 6

Jean René : *J'ai une nouvelle employée, mais le téléphone a sonné durant l' entretien*

L'Homme : *Et?*

Jean René : *Je déteste le téléphone ne pas savoir qui m'appelle*

Jean René : Saya memiliki pegawai baru, tetapi telefon berdering saat wawancara
L'homme : Lalu?
Jean René : Saya benci telefon yang tidak dikenal

Berdasarkan dialog tersebut, secara verbal Jean René mengatakan ia memiliki pegawai baru. Saat wawancara berlangsung, telefon berdering. Ia mengatakan bahwa dirinya benci mendapatkan telefon yang tidak dikenal. Kisaran perasaan marah dapat berlangsung dari gangguan yang halus hingga amukan, yakni diantaranya: dongkol, jengkel, sakit hati, benci, hingga rasa ingin balas dendam.Hal tersebut menunjukkan bahwa benci merupakan komponen dari marah. Menurut Safaria dan Nofrans (2009, hal.74) "marah merupakan sesuatu yang bersifat sosial dan biasanya terjadi jika mendapat perlakuan tidak adil atau tidak menyenangkan di dalam interaksi sosial." Pada adegan ini, Jean René tidak suka mendapat telefon yang tidak dikenal dimana hal tersebut berlangsung ketika ia sedang berinteraksi dengan Angelique. Pada gambar 4.30, ia bercerita sambil menunjukkan ekspresi wajah merah dan mata melotot yang menandakan ia mengalami emosi marah. Ia juga mengangkat tangannya sebagai bentuk kekesalan.

4. Emosi Putus Asa

Pada saat makan malam bersama Angelique, Jean René pergi ke kamar kecil dan mengganti bajunya beberapa kali, hal ini merupakan kebiasaannya ketika berada pada situasi yang menurutnya sulit.

4.31 Jean René mengatakan bahwa dirinya sia-sia

(00:21:06)

Berdasarkan gambar 4.31, Jean René gagal membangun topik perbincangan dengan Angelique. Sambil mengancingkan kemeja berkali-kali Jean René mengatakan secara verbal bahwa ia sia-sia tidak memiliki harapan. Hal ini menunjukkan bahwa ia mengalami emosi putus asa, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (hal.1125) adalah keadaan disaat seseorang kehilangan harapan atau tidak memiliki harapan lagi. Secara fisiologis, Jean René yang berkeringat dan wajahnya pucat.

5. Emosi Cemas

Jean René mengatakan pada Magda dan Suzanne bahwa Angelique adalah orang yang tepat untuk bekerja di perusahaannya dan meminta mereka menyiapkan berkas Angelique sehingga ia bisa mulai bekerja keesokan harinya.

4.32 Jean René mengurung diri dikantor

(00:07:20)

Setelah berbicara dengan Magda dan Suzanne, Jean René masuk ke ruangannya kemudian menutup tirai, ia melonggarkan kerah dan dasi yang digunakan dengan tergesa-gesa, hal tersebut menandakan bahwa Jean René mengalami emosi cemas. Menurut Yunifananda (2017, para 1) cemas adalah "respon tubuh terhadap ancaman dari lingkungan luar. Saat kita merasa terancam oleh kondisi bahaya, otak mengirim perintah kepada tubuh untuk mengeluarkan sebuah senyawa bernama adrenalin yang menimbulkan perasaan waspada dan memberikan kekuatan bagi tubuh untuk melakukan respon *fight or flight"*. Jean René merasa tidak nyaman atau terdapat bahaya yang tidak diketahui sebabnya secara spesifik. Kemudian ia duduk dan mengeluarkan rekorder, memutarnya dan mengikutinya sebagai bentuk tindakan mediasi.

Malam itu, sesampainya Jean René di restauran, ia langsung menuju ke kamar kecil dengan menjinjing koper. Ia tergesa-gesa meletakkan kopernya di atas toilet. Koper tersebut berisi beberapa buah baju ganti.

4.33 Jean René menyimpan koper di kamar mandi restaurant (00:16:53)

Berdasarkan gambar 4.33, digambarkan, kebiasaan membawa dan mengganti baju pada situasi sulit menunjukkan Jean René selalu antisipasi terhadap bahaya yang tidak spesifik. Secara fisiologis emosi cemas yang ditampilkan Jean René adalah muka pucat dan berkeringat.

Pada hari pernikahan Jean René dan Angelique, pekerja bernama Ludo memakaikan dasi kupu-kupu pada kerah kemeja Jean René. Namun beberapa saat kemudian, setelah Ludo keluar ruangan, Jean René membuka kembali dasi tersebut dengan tergesa-gesa.

4.34 Jean René membuka dasi dan mengganti baju

(01:11:25)

Secara fisiologis, dapat dilihat pada gambar 4.34, bahwa emosi cemas Jean René muncul diiringi dengan wajah pucat dan berkeringat, emosi cemas yang ditampilkan oleh Jean René berlangsung secara tiba-tiba dan penyebabnya tidak spesifik. Kemudian Jean René mengambil pakaian ganti di dalam kopernya dan mengganti baju dengan yang baru.

6. Emosi Takut

Saat konsultasi dengan psikolog pribadinya, pada dialog 7, Jean René mengatakan secara verbal bahwa dirinya takut akan keintiman atau kedekatan dengan wanita.

Dialog 7 (00:08:33)

L'homme : *Et cette employée, c'était une femme?*
Psychologue : *Oui*
Psychologue : *Comment vous sentez-vous au des femmes?*
Jean René :*Je ne.. Je n'ai pas de problème avec les femmes. Elles me terrorisent, c'est tout*

Psychologue : Dan pegawai itu? Dia wanita?

Jean René : Oui
Psychologue : Bagaimana perasaanmu soal wanita?
Jean René :Aku tidak.. aku tidak ada masalah mengenai wanita. Mereka membuatku takut, itu saja.

Berdasarkan dialog tersebut, ketika psikolog pribadinya bertanya mengenai perasaan terhadap wanita, Jean René menjawab bahwa ia tidak memiliki masalah terhadap wanita, namun ia tidak siap menghadapi permasalahan hubungan percintaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Jean René mengalami emosi takut. Takut mengacu pada sesuatu yang akan terjadi di masa depan, di mana seseorang yang mengalaminya merasa tidak siap untuk menghadapinya (Riyanto dan Heru, 2009, hal.64). Hal yang tidak siap dihadapi oleh Jean René adalah permasalahan hubungan percintaan.

Pada hari yang berbeda Jean René kembali melakukan konsultasi dengan dokter pribadinya mengenai latihan makan malam yang sudah dilaksanakannya.

Berikut dialog percakapan antara Jean René dan psikolog pribadi.

Dialog 8

Jean René : *Seul avec une femme c'est une torture*
Psychologue : Mais vous ditez que *vous les aimez..*
Jean René : *Je les aime, je les aime, je les aime mais ce qui me fait peur, c'est..c'est l'intimité. Que quelqu'un entre dans mon intimité*

Jean René : Sendirian bersama seorang wanita itu menyiksa
Psychologue : Tapi anda bilang, anda mencintainya
Jean René : Aku mencintainya.. aku mencintainya, aku mencintainya tapi apa yang membuatku takut adalah kedekatan, aku takut membiarkan seseorang akrab

Berdasarkan dialog tersebut, secara verbal Jean René kembali menampilkan emosi takut. Secara verbal ia mengungkapkan bahwa dirinya mencintai Angelique

namun kebersamaannya dengan wanita menyiksa, ia takut akan menjalin keakraban dan keintiman dengan seseorang.

Pada dialog 9, Jean René bertemu kembali dengan psikolog pribadinya setelah peristiwa di kota Roanne dimana ia meninggalkan Angelique sendirian di sebuah hotel.

Berikut dialog Jean René dan psikolog pribadinya.

Dialog 9 (00:57:55)

Jean René : *Finalement, ouf*
Psychologue : *Comment ça? "Ouf"? Vous n'aimez pas cette femme?*
Jean René : *Je suis follement amoureux d'elle, je n'ai jamais éprouvé ça pour quelqu'un*
Psychologue : *Mais alors, pourquoi "Ouf"?*
Jean René : *La peur, la peur du couple de ses problèmes. Les angoisses du couple*

Jean René : Akhirnya.. Ouf!
Psychologue : Apa maksud anda? "ouf"? Anda tidak mencintainya?
Jean René :Aku tergila-gila padanya, aku tidak pernah merasa seperti ini sebelumnya
Psychologue : Lalu kenapa "ouf"?
Jean René :Ketakutan, ketakutan akan cinta dan permasalahannya, kekhawatiran hubungan

Berdasarkan dialog tersebut, penulis menemukan emosi takut yang kembali ditampilkan oleh Jean René. Secara verbal ia mengatakan ketakutannya akan hubungan dan masalah-masalahnya, padahal mereka belum menjalin hubungan sama sekali, takut yang dirasakan Jean René mengacu kepada masa depan.

Pada pagi hari para pekerja mengantar Jean René pergi bersama-sama menggunakan mobil untuk menemui Angelique di rumahnya. Namun, setelah

sampai di depan rumah Angelique, Jean René menolak untuk turun dan membunyikan bel rumah Angelique.

4.35 Jean René tidak mau membunyikan bel rumah Angelique (01:01:40)

Berikut dialog yang menunjukkan emosi takut yang dialami oleh Jean René ketika berada di depan rumah Angelique.

Dialog 10

Magda : *“ Voilà. C’est ici. Numéro 10*
Jean René : *C’était pas si loin finalement*
Magda : *Alors?*
Jean René : *Alors quoi?*
Magda : *Vous y allez?*
Jean René : *Ou ça?*
Suzanne : *Sonner chez elle monsieur*
Jean René : *Non*
Magda : *Comment ça, Non?*
Jean René : *Je.. excusez-moi, mais je..*
Magda : *Mais quoi?*
Jean René : *Non, j’ai..*
Magda : *Vous avez quoi, nom d’une pipe!*
Jean René : *J’ai peur*
Magda : *Peur de quoi?*
Jean René : *A peu près tout*

Magda : Ini dia, nomor 10
Jean René : Ini lebih dekat dari yang kupikirkan
Magda : Jadi?
Jean René : Jadi, apa?
Magda : Apa anda akan pergi?
Jean René : Kemana?
Suzanne : Bunyikan bel rumahnya, Tuan
Jean René : Tidak
Magda : Apa yang anda maksud dengan tidak?
Jean René : Maaf, tapi.. saya
Magda : Tapi apa?
Jean René : Tidak. Aku..

Magda : Ada apa, demi tuhan!
Jean René : Aku takut
Magda : Takut apa?
Jean René : Hampir semuanya

Berdasarkan dialog tersebut, penulis menemukan bahwa Jean René menunjukkan emosi takut, ketika para pekerja menyuruhnya untuk turun dari mobil dan membunyikan bel rumah Angelique ia menolak, ketika pekerja wanita bernama Magda bertanya apa yang ia takutkan, Jean René mengatakan secara verbal bahwa ia takut hampir segala hal. Pada gambar 4.35, Emosi takut ditunjukkan Jean René secara fisiologis dengan wajah pucat. Ia pun merundukan kepalanya. Pada adegan ini, hal yang ditakutkan oleh Jean René yaitu menemui Angelique.

7. Emosi Bingung

Saat duduk di bar hotel, tiba-tiba resepsionis hotel mengajak Jean René berbicara, resepsionis tersebut langsung menceritakan pengalaman kehidupan rumah tangganya dan juga memberikan saran hubungan rumah tangga kepada Jean René.

4.36 Jean René tidak mengerti apa yang sedang dibicarakan resepsionis (00:53:13)

Berikut dialog Jean René dan resepsionis hotel saat duduk di bar.

Dialog 11

Le recepsionist: Le torchon brule?

Jean René : *Pardon?*
Le recepsionist: *Votre femme vous a jeté dehors?*
Jean René : *Ma femme?*
Le recepsionist: *Moi, ça a commencé ainsi, mon divorce. J'ai bien vu, tout l'heure, avec la clé..*
Jean René : *Quoi?*
Le recepsionist: *Je les repère à des kilomètres*
Jean René : *Vous repérez quoi?*
Le recepsionist: *Les couples qui se séparent. A mon poste, si vous saviez.. Je vois tellement de mésententes de déchirements*

Resepsionis : Sedang kesulitan?
Jean René : Maaf?
Resepsionis : Istrimu mengusirmu keluar?
Jean René : Istriku?
Resepsionis :Seperti itu aku memulainya. Perceraianku. Aku melihatnya dengan jelas, sepanjang waktu, kunci dari semuanya
Jean René : Menyadari apa?
Resepsionis : Aku bisa melihat mereka dari beberapa kilometer
Jean René : Melihat apa?
Resepsionis :Pasangan, di tempatku bekerja, jika anda tahu, aku melihat begitu banyak perselisihan, putus cinta

Berdasarkan gambar dan dialog tersebut, Resepsionis hotel tiba-tiba menanyakan kesulitan yang sedang dihadapi oleh Jean René dan istrinya. Kenyataannya Jean René belum menikah. Resepsionis tersebut bercerita kehidupan rumah tangganya. Penulis menemukan Jean René mengalami emosi bingung saat berinteraksi dengan resepsionis.Seseorang yang mengalami bingung merasakan ketidakpastian untuk menentukan keputusan atau mengamil sikap (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, hal.195). Jean René memberikan respon dengan bertanya balik kepada resepsionis.

8. Emosi Kalut

Jean René sedang mewawancarai Angelique, ketika ia sedang bicara, telefon diruang kerja Jean René berdering, Jean René diam mematung dan tidak mengangkat telefon tersebut.

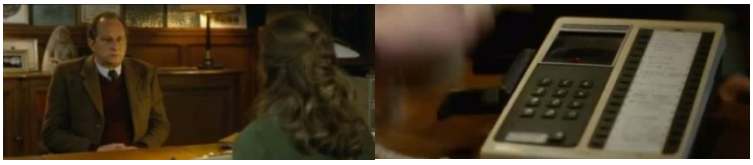

4.37 Jean René membanting telepon
(00:05:28)

Berdasarkan gambar 4.37, telepon berdering ketika sedang wawancara membuat seketika Jean René menampilkan emosi kalut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hal.611), kalut merupakan keadaan dimana pikiran dan perkataan berantakan atau tidak karuan. Karena pikiran Jean René kacau, dalam beberapa saat ia mematung. Kemudian mengambil tindakan membanting telefon tersebut.

Jean René mengganti baju untuk kedua kalinya, saat melihat dirinya di kaca ia pun terkejut setengah mati menyadari bahwa baju yang ia kenakan bermotif renda, padahal sebelumnya semua orang sudah melihat dirinya menggunakan kemeja motif polos.

4.38 Jean René terkejut melihat baju yang dikenakan bermotif renda (00:23:06)

Menyadari bahwa ia salah mengganti baju mengakibatkan Jean René mengalami emosi kalut, dimana pikirannya kacau. Ia beberapa kali mengitari kamar mandi dengan berjalan cepat. Namun pikirannya tetap kacau. Hal tersebut membuat ia memutuskan untuk mengambil tindakan menghindar (*avoidance*). Ia kabur dari restauran melalui jendela kamar kecil. Secara fisiologis Jean René membuang nafas berkali-kali, tubuhnya berkeringat dan wajah memerah.

Beberapa saat setelah menghabiskan malam bersama di hotel, Angelique dengan bahagia terus bertanya mengenai masa depan hubungannya dengan Jean René. Angelique menginginkan hubungan yang lebih serius, ia menginginkan untuk segera bertunangan dan melaksanakan pernikahan yang indah.

4.39 Jean René melarikan diri dari hotel (00:56:10)

Pada gambar 4.39, mendengar keinginan Angelique untuk masa depan hubungannya, penulis menemukan bahwa pikiran Jean René menjadi kacau dan tidak karuan. Hal ini menunjukkan bahwa Jean René mengalami emosi kalut. Ia mengambil tindakan melarikan diri. Ia berlari keluar kamar hotel dengan tergesa-gesa, ia menuruni tangga dengan cepat lalu melarikan diri dari hotel

meninggalkan Angelique sendirian, hal tersebut merupakan tindakan menghindar (*avoidance*).

9. Emosi Ragu

Angelique menawarkan ide untuk membuat resep cokelat baru namun Jean René menanggapinya dengan ketidakpercayaan. Ia mengatakan pada Angelique bahwa membuat produk baru harus melalui proses penelitian terlebih dahulu.

Berikut dialog Jean René dan Angelique ketika akan membuat produk baru.

Dialog 12 (00:37:30)

Jean René : *Une nouvelle gamme? On peut pas créer une nouvelle gamme*
Angelique : *C'est ça ou la faillite*
Jean René : *Ca demande énermément de travail, de recherche*
Angelique : *On a juste besoin d'ébauches en plus*
Jean René : *Ludo et Antoine sont compétents, sympas, mais ce ne sont pas de créateurs du chocolat*
Angelique : *Il faudra quelqu'un d'autre*
Jean René : *Qui?*
Angelique : *J'avais pensé à..*
Jean René *: Qui? À qui? À qui?*

Jean René : Produk baru? Kita tidak bisa membuat produk baru
Angelique : Hanya itu caranya atau bangkrut
Jean René : Pembuatan produk baru membutuhkan proses dan penelitian
Angelique : Kita bisa membuat sketsa rencananya
Jean René :Ludo dan Antoine itu pekerja keras, lelaki yang baik tapi tidak bisa membuat cokelat baru
Angelique : Kita butuh orang lain lagi
Jean René : Siapa?
Angelique : Aku pikir..
Jean René : Siapa? Siapa? Siapa?

Berdasarkan dialog tersebut, Jean René tidak dapat memutuskan pilihan yang tepat untuk mempertahankan perusahaannya. Membuat produk baru membutuhkan penelitian ia pun mengatakan bahwa pekerjanya yaitu Ludo dan

Antoine tidak bisa membuat produk baru. Ketika Angelique mengatakan bahwa mereka butuh orang lain, secara bertubi-tubi Jean René menanyakan siapa orang lain yang bisa membuat cokelat untuk perusahannya kepada Angelique. Hal tersebut menunjukkan Jean René menampilkan emosi ragu. Ragu dialami seseorang yang tidak dapat mengambil keputusan atau pilihan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, hal.1132). Jean René tidak bisa mengambil keputusan demi kelangsungan perusahaannya yang sudah berada di ujung tanduk.

Angelique menjelaskan kepada seluruh pekerja bahwa saat itu mereka terhubung langsung *via webcam* dengan *Hermit* yang melegenda. Para pekerja akan mengikuti saran dan mempraktekan langsung petunjuk yang diberikan Hermit untuk resep cokelat baru yang akan dibuat. Saat proses pembuatan cokelat bersama *hermit* berlangsung, Jean René menunjukkan keraguannya.

Berikut dialog yang menunjukkan emosi ragu Jean René ketika proses pembuatan cokelat.

Dialog 13 (00:39:45)

Jean René	: *Pourrait-on mélanger la menthe fraiche avec de la noix de cajou? C'est peut-être une mauvais idée*
Angelique	: *Vous avez entendu monsieur? Il dit qu'il n'y a pas de mauvaises idées*
Jean René	:Apa kita bisa mencoba mencampur daun mint segar dengan kacang mete dan cokelat gelap? Ini mungkin ide buruk
Angelique	: Apa anda mendengarnya Tuan? Dia bilang tidak ada sesuatu yang disebut ide buruk

Berdasarkan dialog tersebut, di saat para pekerja sedang membuat cokelat bersama *hermit* via *webcam*, Jean René secara tiba-tiba bertanya pada *hermit* mengenai resep cokelat gelap yang digabung dengan daun mint dan kacang mete,

ia menganggap itu adalah ide yang buruk. Hal tersebut menunjukkan emosi ragu yang ditampilkan oleh Jean René. Ia ragu untuk melakukan eksperimen baru terhadap citarasa cokelat.

Setelah menganalisis emosi-emosi yang ditunjukkan oleh tokoh Jean René, selanjutnya penulis akan memasukkan data ke dalam tabel berikut dan menjumlahkan skor seluruh emosi.

4.2 Tabel Skala Afek Positif dan Negatif Jean René

No	Emosi	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Bahagia					0
2	Puas					0
3	Gembira				1	
4	Ceria					0
5	Senang				1	
6	Biasa/netral					0
7*	Sedih				3	
8*	Kecewa			2		
9*	Marah				3	
10*	Putus asa				3	
11*	Hampa					4
12*	Kosong					4
13*	Tak berdaya					4
14*	Dendam					4
15	Haru					0
16	Penuhsyukur					0
17*	Cemas		1			
18*	Takut	0				
19*	Bingung				3	
20*	Kalut		1			

Lanjutan Tabel

21*	Bimbang					4
22*	Ragu			2		
23	Tenang					0
24	Santai/relaks					0
25	Semangat					0
26*	Bosan					4
27*	Jenuh					4
28	Malas					4
Total Skor						**52**

Langkah terakhir, berdasarkan hasil penjumlahan skor keseluruhan maka menghasilkan toal skor 52, kemudian hasil skor tersebut disesuaikan dengan 3 rentang berikut :

0-30 : Suasana emosi diliputi oleh emosi negatif

31-60 : Suasana emosi silih berganti, diliputi oleh dua suasana emosi, baik emosi positif maupun negatif

62-100 : Suasana emosi lebih banyak diliputi oleh suasana

Berdasarkan hasil skor emosi keseluruhan yaitu 52 yang ditunjukkan tokoh Jean René, maka jika disesuaikan dengan rentang tersebut hal ini menggambarkan bahwa Jean René masuk pada katagori suasana emosi silih berganti, diliputi oleh dua suasana emosi, baik emosi positif maupun emosi negatif. Tokoh Jean René menampilkan 15 dari 28 bentuk emosi yang terdiri dari 2 bentuk emosi positif dan 9 bentuk emosi negatif. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun diliputi dua

suasana emosi positif dan negatif terdapat ketimpangan antara emosi positif dan emosi negatif yang dialami Jean René. Emosi negatif lebih mendominasi kehidupan Jean René. Hidup Jean René belum optimal dan mendorong untuk mencapai kepuasan. Terkadang ia puas dengan hidupnya namun terkadang ia tidak bahagia dalam hidupnya.

4.2 Pengaruh emosi terhadap hubungan tokoh Angelique dan Jean René

Setelah menganalisis emosi tokoh Angelique dan Jean- René di dalam film *Les emotifs anonymes* penulis mendapatkan gambaran emosi tokoh Angelique dan Jean René sama sama masuk katagori suasana emosi silih berganti, diliputi dua emosi, emosi positif dan negatif. Penulis menemukan bahwa emosi-emosi yang dimiliki oleh kedua tokoh berpengaruh pada hubungan mereka. Albin (1986, hal.14) mengatakan bahwa “kita tidak hidup sendirian, terpisah dari orang lain, emosi juga tidak terpisah dari hubungan sosial kita.” Maka emosi yang dialami seseorang akan berpengaruh terhadap orang lain. Dengan adanya emosi, seseorang dapat melakukan interaksi dengan orang lain yang ada disekitarnya. Namun pada saat-saat tertentu emosi itu menjadi masalah karena disebabkan kurangya seseorang berkesadaran emosi (emotional awareness), sehingga dapat mengakibatkan atau mengganggu seseorang yang merugikan dirinya dan orang lain (Ifdil, 2014 para 1). Berikut pengaruh emosi terhadap hubungan Angelique dan Jean- René.

Pada adegan makan malam di sebuah restoran seorang pelayan menghampiri meja Angelique dan Jean René lalu memberikan buku menu. Pelayan tersebut kemudian meninggalkan mereka sejenak.

4.40 Pelayan membantu memesan menu makanan (00:18:53)

Penulis menemukan pada potongan gambar 4.40, Angelique dan Jean René sama-sama menampilkan emosi bingung saat akan memesan makanan. Keduanya melihat-lihat buku menu dan sesekali curi pandang satu sama lain dan menutupi wajah dengan buku menu. Beberapa saat kemudian pelayan tersebut menyadari perilaku keduanya. Albin (1986, hal.14) mengatakan bahwa "Jika kita tidak yakin dengan emosi yang dirasakan atau tidak tahu bagaimana harus mengontrol emosi pada keadaan tertentu, kita akan bergantung kepada orang lain untuk mengarahkan tingkah laku kita."Pelayan tersebut membantu memberikan saran untuk keduanya memesan menu makan malam. Angelique dan Jean René setuju dengan setiap saran yang diberikan oleh pelayan tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa Angelique dan Jean René sama-sama tidak bisa mengambil keputusan dan bergantung pada orang lain untuk mengarahkan tindakannya.

Pada suatu saat, mengetahui Jean René memiliki emosi takut yang sangat besar terhadap kedekatan dengan orang lain, psikolog pribadi Jean René memberikan latihan terapi untuk menyentuh orang lain.

4.41 Jean René berhasil menjabat tangan Angelique

Berdasarkan gambar 4.41, digambarkan, ketika diberi latihan untuk menyentuh orang lain, Jean René menunjukkan emosi semangat. Pertama-tama Jean René mencoba untuk menyentuh para pegawainya yang sedang bekerja namun belum berhasil. Saat Angelique berjalan keluar, Jean René memanggil dan mengejarnya. Akhirnya Jean René berhasil menjabat tangan Angelique. Menurut Albin (1986, hal.97) "emosi-emosi kita mempererat hubungan kita dengan orang lain dalam berbagai cara." Salah satunya melalui sentuhan. Setelah peristiwa tersebut, Jean René dan Angelique yang merupakan pegawai dan bos menjadi semakin akrab. Setelah berhasil dengan terapi sentuhan tersebut, Jean René menampilkan emosi semangat untuk melakukan latihan-latihan psikologis lainnya.

Di kota Roanne, setelah menghadiri festival cokelat Angelique dan Jean René langsung menuju ke hotel untuk beristirahat. Ketika baru memasuki kamar hotel tiba-tiba Jean René mengajak Angelique untuk jalan-jalan. Angelique pun menerima ajakan tersebut.

4.42 Angelique dan Jean René berjalan saat hujan besar
(00:47:35)

Berikut dialog Angelique dan Jean René saat berjalan-jalan dibawah hujan lebat.

Dialog 14

à l'hotel
Jean René :*Ça vous dirait une petite balade?*
Angelique : *Oui, bonne idée!*
sur la route et la pluie
Jean René : *On rentre?*
Angelique : *Vous voulez?*
Jean René : *Pas nécessairement non*
Angelique : *Continuons*
Jean René : *Très bien*

Di hotel
Jean René : Bisakah kita jalan-jalan?
Angelique : Ya, ide bagus!
Dijalan dan hujan
Jean René : Bisakah kita kembali?
Angelique : Anda ingin?
Jean René : Tidak juga
Angelique : Kita lanjutkan saja
Jean René : Bagus

Pada gambar 4.42, digambarkan, baru beberapa saat mulai berjalan, hujan turun. Namun Angelique dan Jean René tetap melanjutkan perjalanan mereka. Berdasarkan dialog tersebut, digambarkan Jean René bertanya untuk kembali ke hotel, ketika Angelique menanyakan kembali kepada Jean René ia mengatakan tidak ingin kembali ke hotel. Hal tersebut menunjukkan bahwa emosi ragu dialami Jean René. Albin (1986, hal.20) mengatakan bahwa kita kehilangan kemampuan kita untuk memilih disaat emosi yang dirasakan sangat hebat. Emosi ragu Jean René membuat dirinya tidak dapat mengutarakan keinginan sebenarnya dan juga tidak bisa memberikan pilihan yang baik. Albin (1986, hal.96) mengatakan bahwa jika kita tidak menyatakan emosi-emosi yang dialami, kita akan menghadapi kesulitan. Jean René hanya menyetujui keputusan yang diberikan Angelique. Hal tersebut pun mencerminkan bahwa dirinya bergantung kepada orang lain.

Akhirnya mereka berdua makan di sebuah restoran dengan keadaan basah kuyup. Situasi tersebut membuat Jean René tidak nyaman. Ia menyulitkan dirinya sendiri.

Setelah menghabiskan malam bersama di kota Roanne, Angelique meluapkan emosi bahagia. Angelique membicarakan masa depan hubungan yang lebih serius untuk bertunangan, segera menikah sampai keinginannya untuk memiliki keturunan kepada Jean René. Mendengar pernyataan Angelique, Jean René belum siap untuk merencanakan masa depan dan takut untuk menjalin hubungan yang serius. Ia merasa tertekan pikirannya kacau dan tidak bisa berkata-kata menyebabkan dirinya mengalami emosi kalut. Jean René berlari meninggalkan hotel dengan tergesa-gesa.

4.43 Kesalahpahaman antara Angelique dan Jean René (00:57:17)

Ditinggalkan oleh Jean René membuat Angelique mengalami emosi putus asa, ia merasa dirinya benar-benar tidak memiliki harapan lagi setelah ditinggalkan sendirian. Albin (1986, hal.95) mengatakan “pada waktu kita menyatakan emosi kita kepada orang lain kita sering merasa lebih terbuka terhadap rasa tersinggung dan rasa ditolak.” Pada adegan tersebut, Angelique tersinggung dengan kepergian Jean René dimana sebelumnya ia sudah pernah ditinggalkan di restoran saat makan malam berdua. Angelique merasa ditolak oleh Jean René. Angelique pun memutuskan untuk meninggalkan hotel menggunakan taksi. Ketika taxi membawa pergi Angelique, ternyata Jean René berlari kembali

ke hotel setelah menenangkan emosinya. Jean René berlari sekuat tenaga ke hotel. Namun, ia mendapati Angelique sudah pergi meninggalkannya. Emosi kalut Jean René yang meluap dan tidak bisa terkontrol sebelumnya telah mengakibatkan terjadi kesalahpahaman yang memisahkan keduanya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Albin (1986, hal.99) bahwa emosi dapat memisahkan orang terlebih emosi yang meluap. Setelah peristiwa tersebut Angelique berhenti bekerja dari perusahaan cokelat dan keduanya berpisah.

Setelah berpisah dengan Angelique, Jean René mengumumkan kepada pekerja lain bahwa Angelique sudah berhenti bekerja. Mendengar pernyataan Jean René, para pekerja membantu meyakinkannya dan mengantar Jean René untuk menemui Angelique dan mengutarakan perasaan yang sesungguhnya. Para pekerja dan Jean René membuntuti Angelique sampai di sebuah ruang perkumpulan kelompok dukungan.

Pada dialog berikut, Jean René bertemu dengan Angelique di perkumpulan kelompok dukungan. Angelique dan Jean René mengungkapkan perasaan masing-masing.

Dialog 15 (01:07:59)

Angelique : *Désolée, mais ça n'ira pas, je t'aime et je sais que tu m'aimes aussi. Mais on va à la catastrophe. On va apprendre à se connaître,. On va rien oser se dire. Et on va finir par se détester. Je veux pas. En plus, tous deux émotifs, on court à la catastrophe. Aucun ne rattrapera l'autre. On se comprend, mais trop bien. On va s'entraîner vers le bas comme deux personnes qui se noient. Je veux pas me noyer même avec toi. Alors.. autant s'arrêter maitenant*

Jean René : *Je n'avais pas vu les choses comme ça. Merci, Angelique. Je vais pas traîner. Excusez-moi*

Angelique : Maafkan aku, tapi itu tidak akan berhasil. Aku mencintaimu dan aku tahu kamu mencintaiku. Tapi itu jalan menuju malapetaka. Kita akan mengerti satu sama lain. Kita akan berhenti berkomunikasi. Dan berakhir saling membenci. Aku tidak ingin seperti itu. Terlebih, Kita berdua emosional, itu jalan menuju malapetaka. Tak satu pun akan mengambil alih posisi lainnya. Kita saling mengerti, hanya saja terlalu baik. Kita akan sama-sama menjatuhkan, seperti orang tenggelam, aku tidak ingin tenggelam bahkan denganmu. Jadi.. kita harus menghentikannya sekarang

Jean René : Aku tidak melihatnya seperti itu. Terimakasih, Angelique. Aku tidak bisa tetap disini. Permisi

Berdasarkan dialog tersebut, menampilkan bahwa Angelique menolak cinta Jean René dengan alasan keduanya sama-sama emosional dan hubungan mereka akan menjadi bencana besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa Angelique menunjukkan emosi takut untuk mengambil resiko. Angelique tidak percaya diri karena emosional. Menurut Albin (1986, hal.96) “rasa cinta juga menakutkan karena kita dapat kehilangan orang yang begitu kita cintai atau orang itu bisa menderita dan kita ikut menderita dengannya.” Hal tersebut juga dialami oleh Angelique. Ia mengatakan bahwa kita akan sama sama menjatuhkan seperti orang tenggelam, ia tidak mau tenggelam bahkan bersama Jean René. Angelique berbalik menjaditakut untuk menjalin hubungan dan merencanakan masa depan. Sedangkan, Jean René mengatakan bahwa dirinya tidak memandang hubungannya seperti Angelique. Mendengar penjelasan Angelique, Jean René mengalami emosi kecewa. Jean René meninggalkan ruang perkumpulan kelompok dukungan. Keduanya memiliki pemikiran yang berbeda tentang rasa cinta. Para rekan kelompok dukungan memberikan masukan pada Angelique dan meyakinkan bahwa ia juga memiliki perasaan cinta pada Jean René dan menyarankan

Angelique untuk meminta maaf dan mengutarakan perasaan yang sesungguhnya agar ia tidak menyesal di kemudian hari. Angelique menerima masukan positif dari rekan-rekannya sehingga ia yang tadinya mengalami emosi takut terhadap hubungan, menampakkan emosi tenang dan berhasil membuat keputusan yang tepat. Pada akhirnya, Angelique mengejar Jean René dan meminta maaf atas perkataan sebelumnya. Mereka akhirnya bersatu kembali.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka pada film ini menunjukkan bahwa emosi-emosi mempengaruhi hubungan Angelique dan Jean René. Dinamika hubungan keduanya naik turun. Emosi- emosi positif seperti tenang, bahagia, senang dapat mempererat hubungan. Sedangkan emosi-emosi negatif seperti ragu, takut dan kecewa dapat memecah hubungan dan menimbulkan konflik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir ini penulis akan menarik kesimpulan dari temuan dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis gambaran emosi tokoh Angelique dan Jean Renédalam film *Les Emotifs Emotifs*, untuk menjawab rumusan masalah yang pertama penulis mendeskripsikan emosi dan juga menghasilkan skor dengan menggunakan Skala Afek Positif dan Negatif oleh Safaria & Saputra. Tokoh Angelique menunjukkan 15 dari 28 bentuk emosi yang terdiri dari 6 emosi positif yaitu Bahagia, Puas, Gembira, Senang, Tenang, Semangat dan 9 emosi negatif yaitu Kalut, Takut, Cemas, Bingung, Kecewa, Putus asa, Tak Berdaya, Sedih dan Marah. Angelique memperoleh total skor keseluruhan 59 yang menggambarkan emosi pada dirinya silih berganti diliputi oleh emosi positif dan emosi negatif. Artinya, emosi positif dan emosi negatif yang dialami Angelique hampir seimbang. Tokoh Jean René menunjukkan 11 dari 28 bentuk emosi yang terdiri dari 2 emosi positif yaitu Gembira dan Senang dan 9 emosi negatif yaitu Sedih, Kecewa, Marah, Putus asa, Cemas, Takut, Bingung, Kalut dan Ragu. Jean René memperoleh total skor keseluruhan 52 yang menggambarkan emosi pada dirinya silih berganti diliputi oleh emosi positif dan emosi negatif. Artinya, walaupun Jean René berada di dua suasana emosi positif dan negatif namun terdapat

ketimpangan antara emosi positif dan emosi negatif yang dialami. Emosi negatif lebih mendominasi kehidupan Jean René.

Penulis menggunakan teori pengaruh emosi terhadap hubungan manusia oleh Rochelle Semmel Albin (1986) untuk menjawab pengaruh emosi terhadap hubungan Angelique dan Jean René. Emosi mempengaruhi hubungan keduanya yang menyebabkan dinamika hubungan keduanya naik turun. Emosi-emosi positif seperti semangat dan tenang dapat mempererat hubungan keduanya, sedangkan emosi-emosi negatif seperti takut, kecewa, bingung dan ragu memicu terjadinya konflik, yaitu membuat orang mudah tersinggung dan merasa ditolak, menyebabkan saling bergantung pada orang lain untuk mengarahkan tingkah laku. Emosi negatif yang dialami secara meluap membuat hilangnya kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan. Emosi-emosi negatif tersebut dapat menyebabkan terjadi kesalahpahaman dan memisahkan hubungan. Namun, pada akhirnya kedua tokoh dapat mengontrol emosi mereka ke arah yang positif sehingga hubungan mereka terselamatkan.

5.2 Saran

Setelah melakukan analisis mengenai gambaran emosi tokoh Angelique dan Jean René dalam film *Les Emotifs Anonymes*, penulis menyarankan pada penelitian selanjutnya yang menggunakan film ini sebagai objek material agar meneliti faktor-faktor penyebab emosi dan unsur ekstrinsik film, yaitu bahwa apakah sifat-sifat emosional sutradara film, Jean Pierre Ameris berpengaruh pada cara penggambaran emosi dalam film yang menarik untuk diteliti.

Daftar pustaka

Ahmadi, Abu.(2003).*Psikologi umum*. Jakarta : PT Rineka cipta

Albin, Rochelle Semmel. 1986. *Emosi:Bagaimana Mengenal, Menerima dan Mengarahkannya.* Yogyakarta : Kanisius

Amatullah.(2016). Analisis Klasifikasi Tokoh Utama dalam Novel To Live Karya Agustinus Wibowo dalam Tinjauan Psikologi.Skripsi. Malang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya

Berg, Bruce L. (2001). *Qualitative research methods for the social sciences.* USA : Allyn & Bacon.

Davidoff, Linda L.(1981).*Psikologi suatu pengantar*. Jakarta :Erlangga

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(edisi ke-4). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Effendy, Heru. 2004. *Mari membuat film.* Jakarta. Konfiden

Hude, Darwis. (2006). *Emosi penjelajahan Religio-Psikologis tentang manusia di dalam Al-quran*. Jakarta : Erlangga

King, Laura A. (2010). *Psikologi umum, (terjemahan).* Jakarta : Salemba Humanika

Prastowo, Andi. (2014). *Memahami metode-metode penelitian : suatu tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media

Latifa, Rena (2012). Psikologi Emosi. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI

Riyanto T, Susanto H. (2009). *Mau bahagia?*. Yogyakarta : Kanisius (Anggota IKAPI)

Safaria, T & Saputra, N.E.(2009). *Manajemen emosi : Sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup anda*. Jakarta : Bumi Aksara

Saldana, J. (2009). *The coding manual for qualitative researchers*. Los Angeles, CA: SAGE.

Sarwono, Sarlito. (2014). *Pengantar Psikologi Umum.* Jakarta : Rajawali Press

Shaleh, Abdul Rahman. (2008). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana.

Slamet, Yulius. (2012*). Multi Metodologi. Sosiologi.* Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret.

Savitri, Intan& Effendi, S. (2011). *Kenali Emosi*. Jakarta : PT Balai Pustaka

Su'adah& Lendriyono F. (2003). *Pengantar Psikologi*. Malang: Bayu Media Publishing dan UMM Press

Sugiyono.(2013).*Penelitian Manajemen: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi (mixed methods), penelitian tindakan (action research), penelitian evaluasi.* Bandung: CV.Alfabeta.

Wade &Travis. (2007). *Psikologi* (*jilid ke 2*). Jakarta : Erlangga

Widhy Yanti, Devy.(2016). Analisis Manifestasi Dan Penyebab Emosi pada Tokoh Suzanne Joubert Dalam Film Les Femmes du 6e étage. Skripsi. Malang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya

SUMBER INTERNET

Effendi, Tjiiptadinata. (2017). *Rasa Kecewa, Merusak Hubungan Baik.* http://www.kompasiana.com/tjiptadinataeffendi21may43/rasa-kecewa-merusak-hubungan-baik_58a85eefbb9373b549e84bf9. Diakses pada 28 April 2017 11:21

Hariyadi, J (2015, Juni 2015) *Senang dan Bahagia Apa Bedanya?* http://www.kompasiana.com/jumariharyadi/senang-dan-bahagia-apa-bedanya_54f84945a33311625f8b499_Diakses pada 3*0 Maret 2017 17:48*

Ifdil (29 Oktober 2014) *Kesadaran Emosi*. http://www.konselingindonesia.com/read/432/kesadaran-emosi.html Diakses pada 28 April 2017 18:22

KBBI, *http://kbbi.web.id/emosional.* Diakses pada 20 Mei 2017 08:40

Ruslani (2015,Mei25) *Pengertian tentang semangat http://www.ruslani.com/pengertian-tentang-semangat.html Diakses pada 25 Maret 2017 09:36*

Sardjono,Tyasetya Rabita N. *Melihat kebahagiaan melalui psikologi positif.* https://www.kartunet.com/melihat-kebahagiaan-melalui-pendekatan-psikologi-positif-4495/ Diakses pada 26 Maret 2017 09:33

Yunifananda, Sabrina Malika. (2017). *Cemas vs Gangguan kecemasan : Kenali Perbedaannya.*https://hellosehat.com/bedanya-cemas-gangguan-kecemasan/ Diakses pada 28 April 2017 11:39

Wikidiff, http://wikidiff.com/excited/happy. Diakses pada 23 Mei 2017 09:35

Sellin, Lina. (11 Desember, 2012) *Senang dan Bahagia itu beda* http://www.mizan.com/ Diakses pada 23 Mei 2017 09:38

Sari, Dian Permata.(26Agustus,2012) *Perbedaan dari Gembira, Senang dan Bahagia*.http://dianpermatasari.blogspot.co.id/2012/08/perbedaan-dari-gembirasenang-dan-bahagia.html Diakses pada 23 Mei 2017 09:40

Lampiran 1 : Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama	: Kashya Laras Fitri	
NIM	: 135110300111019	
Program Studi	: S1 Bahasa dan Sastra Prancis	
Tempat dan Tanggal Lahir	: Bogor, 30 September 1995	
Alamat Asli	: KPP IPB Baranang Siang IV B-62	
	Rt 03 Rw 10, Bogor	
Nomor Ponsel	: 081330231995	
Alamat E-mail	: a1.kashyalaras.1112@gmail.com	
Pendidikan	: TK Akbar	(1999-2001)
	SDN Papandayan 1	(2001-2007)
	SMPN 8 Bogor	(2007-2010)
	SMAN 7 Bogor	(2010-2013)
	Universitas Brawijaya Malang	(2013-sekarang)

Lampiran 2 : Poster Film Les Emotifs Anonymes

Lampiran 3 : Berita Acara Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65145
Telp./Fax ((0341) 575822 (direct) Email: fib_ub@brawijaya.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Kashya Laras Fitri
2. Nim : 135110300111019
3. Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis
4. Judul Skripsi : Gambaran Emosi Tokoh Angelique dan Jean René

   dalam Film Les Emotifs Anonymes Karya Jean Pierre Améris
5. Tanggal Mengajukan : 21 September 2016
6. Tanggal Selesai Revisi :
7. Nama Pembimbing : Siti Khusnul Khotimah, M.A.
8. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	21 September 2016	Pengajuan Judul	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
2.	5 Oktober 2016	Pengajuan Bab I	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
3.	12 Oktober 2016	Revisi Bab I	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
4.	11 November 2016	Pengajuan Bab II & III	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
5.	12 November 2016	Revisi-1 Bab I, II &III	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
6.	16 November 2016	Revisi-2 Bab I, II &III	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
7.	30 November 2016	Revisi-3 Bab I, II & III	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
8.	1 Desember 2016	Revisi-4 Bab I, II & III	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	

9.	14 Desember 2016	Seminar Proposal	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
10.	18 Desember 2016	Revisi Bab I, II & III	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
11.	23 Februari 2017	Pengajuan Bab IV	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
12.	27 Februari 2017	Revisi-1 Bab IV	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
13.	13 Maret 2017	Revisi-2 Bab IV	Siti Khusnul Khotimah, M.A	
14.	24 Maret 2017	Revisi-3 Bab IV	Siti Khusnul Khotimah, M.A	
15.	3 April 2017	Revisi-4 Bab IV	Siti Khusnul Khotimah, M.A	
16.	17 April 2017	Pengajuan Bab V	Siti Khusnul Khotimah, M.A	
17.	21 April 2017	Revisi Bab IV & V	Siti Khusnul Khotimah, M.A	
18.	28 April 2017	Revisi Bab IV & V	Siti Khusnul Khotimah, M.A	
19.	8 Mei 2017	Acc Seminar Hasil	Siti Khusnul Khotimah, M.A	
20.	19 Mei 2017	Seminar Hasil	Siti Khusnul Khotimah, M.A	
21.	22 Mei 2017	Revisi Bab I-V	Siti Khusnul Khotimah, M.A	
22.	9 Juni 2017	Ujian Skripsi	Siti Khusnul Khotimah, M.A	

9. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai : A

Malang, **14 Juni 2017**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP.19750518 200501 2 001

Dosen Pembimbing

Siti Khusnul Khotimah, M.A.
NIP. 19840410 201012 2 007